

**HUBUNGAN ANTARA AKTIFITAS MENGIKUTI PRAMUKA DENGAN  
SIKAP MANDIRI ANGGOTA PRAMUKA GUGUS DEPAN 0187/0188  
MADRASAH ALIYAH NEGERI PASURUAN CAWU I  
TAHUN PELAJARAN 1998/1999**

**SKRIPSI**



Oleh :

*Verika Agusdianing Wulan*

NIM : 9202104159

Klasifikasi		KLAS
Terima : Tel. 3 APR 1999		260.9
No. Indeks PTL 99-6948		156

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**  
Desember, 1998

MOTTO:

“Seseorang yang gemar beraktifitas, kepribadian  
dan cara bergaulnya lebih fleksibel”

(Jones)



Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak Sutrisno Hadi dan Ibu Sunistia tercin-  
ta, terima kasih untuk do'a dan kasihnya.
2. Saudara-saudaraku terkasih Toguñ, Andri dan  
Firman, terima kasih untuk do'a dan dorongan  
semangatnya
3. Untuk Akhi yang jauh, terima kasih atas  
do'anya
4. Rekan-rekan seperjuangan
5. Guru-guruku yang terhormat
6. Almamater yang Kubanggakan

HUBUNGAN ANTARA AKTIFITAS MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA  
DENGAN SIKAP MANDIRI ANGGOTA PRAMUKA GUGUS DEPAN  
0187/0188 MADRASAH ALIYAH NEGERI PASURUAN  
CAWU I TAHUN PELAJARAN 1998/1999

S K R I P S I

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tia Pengob-  
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyela-  
kan Program Pendidikan Sarjana Program Studi  
Program Luar Sekolah Pada Fakultas  
Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Verika Aguedianing Wulan  
N I M : 920 210 415  
Angkatan Tahun : 1992  
Daerah Asal : Pasuruan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pasuruan, 1 Agustus 1974  
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/  
Pendidikan Luar Sekolah

Dicetuskan Oleh :

Pembimbing I

  
Dra. F. Harjati

NIP. 130 369 302

Pembimbing II

  
Dra. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP. 131 759 523



Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dan diberikan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember


Pada hari : Jumat  
Tanggal : 13 Desember 1998  
Tempat : FKIP Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Kustantoaljah  
NIP. 130 325 919

  
Dr. Nanik Yulianti, MPd.  
NIP. 131 750 503


Anggota :

1. Dr. F. Harjati  
NIP. 130 369 302
2. Dr. Anwar Rozak, MS  
NIP. 130 802 222
3. Dr. Nanik Yulianti, MPd.  
NIP. 131 750 503

Mengetahui

Dekan



  
Dr. Soekardjo EW  
NIP. 130 287 191

## KATA PENGANTAR

Atas berkat Rahmat ALLah SWI penulis panjatkan Puji syukur kehadiratnya, karena hanya dengan kebesarannya semata penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana.

Karya tulis ini dibuat dan diupayakan semaksimal mungkin sebatas kemampuan penulis berdasarkan sumber daya yang ada, dengan harapan dapat memenuhi target sebagaimana yang diinginkan.

Berikut atas terselesainya karya tulis ini penulis menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dosen Pembimbing I yang telah ikhlas dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan;
5. Dosen Pembimbing II yang telah ikhlas dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan;
6. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Panaruan beserta staf dan pembina Pramuka gudop 0187/0188 yang telah memberikan pelayanan dalam memperoleh data;
7. Pembina Pramuka gugus depan 0187/0188 Madrasah Aliyah Negeri Panaruan yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini;
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak mendidik penulis selama studi;
9. Seluruh sahabat seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi selama studi sampai pada akhir penyelesaian Skripsi ini;

Penulis hanya dapat memohon semoga atas semua petunjuk, bimbingan dan berbagai bantuan mereka menjadi amal yang baik dan diberi imbalan yang lebih besar oleh ALLAH SWT.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, dengan ucapan terima kasih, demi peningkatan skripsi penulis di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berdoa semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat serta mudah-mudahan kita semua termasuk orang-orang yang mendapat perlindungan dari ALLAH SWT. Amin.

Jember, 20 Agustus 1998

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
HALAMAN MOTTO .....	11
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	111
HALAMAN PENGANTAR .....	1v
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DENAH .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian dan Latar Belakang Pemilihan Permasalahan .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Definisi Operasional Variabel .....	3
1.3.1 Aktifitas Mengikuti Pramuka .....	3
1.3.2 Sikap Mandiri .....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.4.1 Tujuan Umum .....	4
1.4.2 Tujuan Khusus .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Aktifitas Mengikuti Pramuka .....	6
2.1.1 Kegiatan Sistem Beresg .....	7
2.1.1.1 Belajar Memimpin dan Dipimpin .....	9
2.1.1.2 Belajar Mengurus dan Mengorganisir .....	10
2.1.1.3 Belajar Menikul Tanggung Jawab .....	11
2.1.1.4 Belajar Mengatur Diri .....	11
2.1.1.5 Belajar Disiplin .....	12





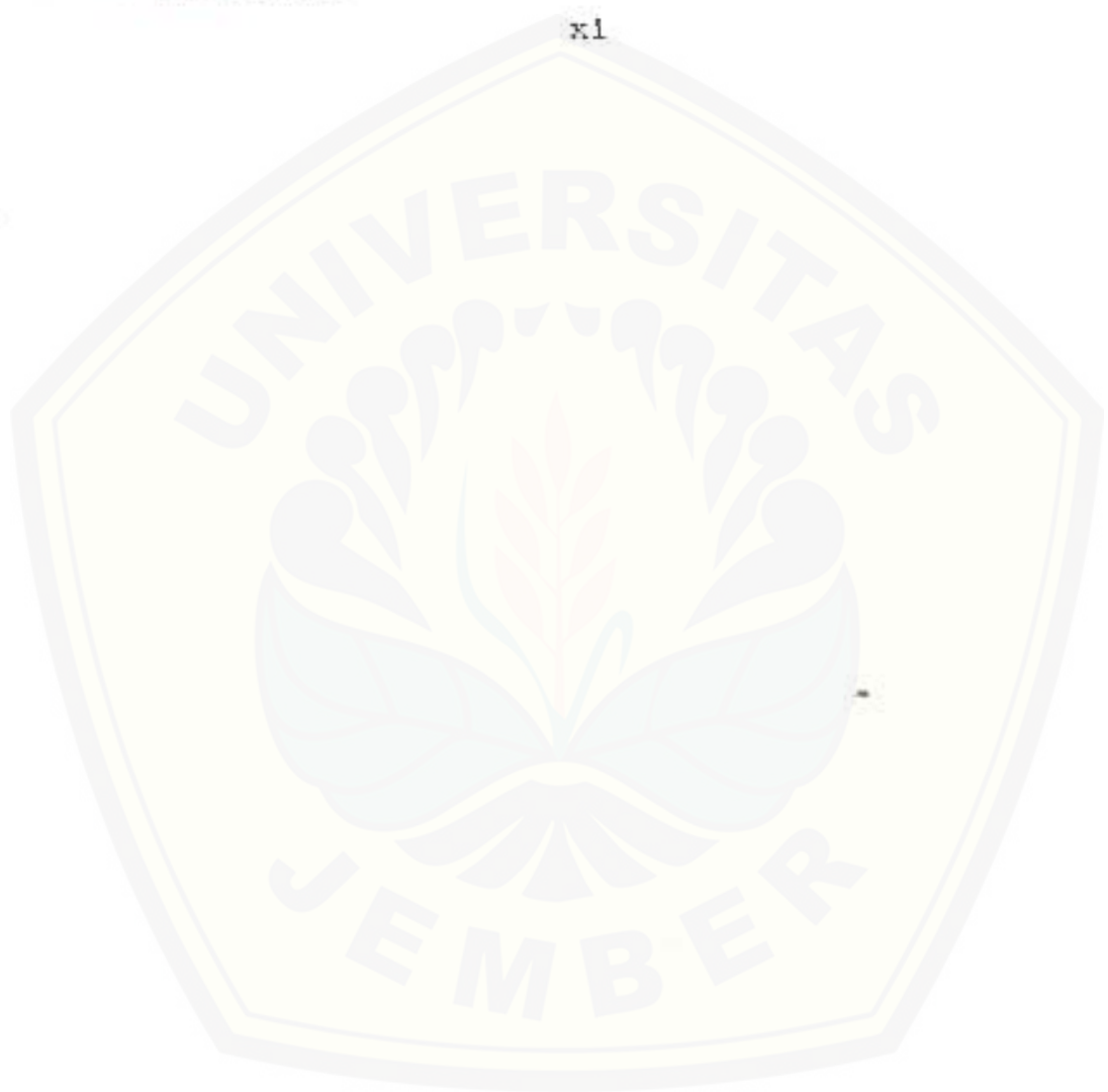
2.1.1.6 Belajar Kerukunan .....	13
2.1.2 Kegiatan Menarik yang Mengandung Pendidikan .....	14
2.1.2.1 Mengisi Waktu Luang .....	15
2.1.2.2 Perlombaan .....	16
2.2 Dasar Pandangan Teori Tentang Sikap Mandiri .....	17
2.2.1 Memiliki Jiwa Inisiatif dan Kemauan yang Kuat .....	17
2.2.2 Sanggup dan Berusaha Berdiri Diatas Kaki Sendiri (Berdikar!) .....	19
2.2.3 Tidak Menggantungkan Diri Pada Orang Lain .....	20
2.3 Hubungan Antara Aktifitas Mengikuti Pramuka dengan Sikap Mandiri Anggota Pramuka .....	21
2.3.1 Hubungan Antara Kegiatan Sistem Beregu dengan Sikap Mandiri Anggota Pramuka .....	22
2.3.2 Hubungan Antara Kegiatan Menarik yang Mengandung Pendidikan dengan Sikap Mandiri Anggota Pramuka .....	23
2.4 Hipotesis .....	25
2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor .....	26
2.4.2 Hipotesis Kerja Minor .....	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian .....	27
3.2 Penentuan Daerah Penelitian .....	28
3.3 Penentuan Responden Penelitian .....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	30
3.4.1 Observasi .....	30
3.4.2 Wawancara .....	31
3.4.3 Dokumentasi .....	33
3.4.4 Angket .....	34
3.5 Metode Analisis Data .....	37

BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian	40
4.1.1	Latar Belakang Berdirinya Gudop 0187/0188 MAN Pasuruan	40
4.1.2	Letak dan Batas Daerah Penelitian	40
4.1.3	Sarana Latihan	41
4.1.4	Pembina Pramuka Gudop 0187/0188	42
4.1.5	Susunan Pengurus majelis Pembimbing	43
4.1.6	Pelaksanaan Kegiatan Latihan Pramuka di Gugus Depan 0187/0188	43
4.1.7	Responden Penelitian	44
4.2	Data Utama	45
4.2.1	Hasil Angket Responden	45
4.3	Analisis Data	51
4.4	Analisis Data tentang kegiatan berorganisasi dengan sikap mandiri	52
4.4.1	Analisis Data tentang Hubungan Kegiatan Menarik yang Mengandung Pendidikan de- ngan Sikap Mandiri	55
4.4.2	Analisis Data tentang Hubungan Antara Aktivitas Mengikuti Pramuka dengan Si- kap Mandiri	59
4.5	Diskusikan Hasil Penelitian	61
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran - saran	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN - LAMPIRAN		
1.	Matrik Penelitian	
2.	Angket	
3.	Tuntunan Observasi	
4.	Tuntunan Interview	

5. Tuntunan Studi Dokumentasi
6. Hasil Rekaman Data Metode Angket
7. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi
8. Ijin Penelitian
9. Surat Keterangan
10. Tabel Harga Kritik dari r Product Moment

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

xi

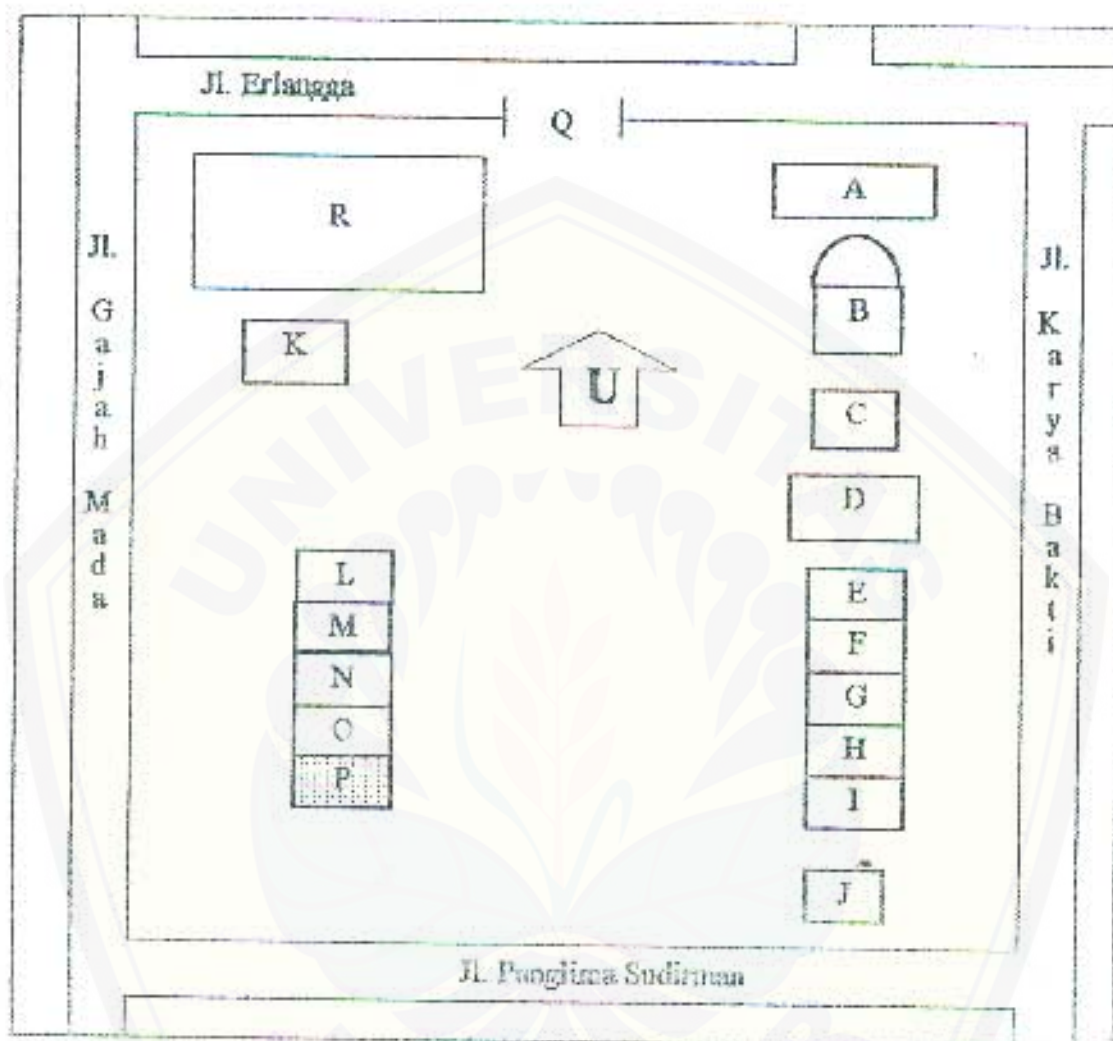




## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul>Nama Tabel	Halaman
1	Interpretasi Nilai r	39
2	Barang Perkakas gudop 0187/0188	41
3	Barang kesekretariatan gudop 0187/0188	41
4	Susunan Pembina Gugus Depan 0187 (putra)	42
5	Susunan Pembina Gugus Depan 0188 (putri)	42
6	Susunan Pengurus Majelis Pembimbing Gudop 0187/0188	43
7	Daftar Responden	44
8	Data Hasil Skore tentang Kegiatan Sistem Beregu	46
9	Data Hasil Skore tentang Kegiatan Menarik yang Mengandung Pendidikan	47
10	Data Hasil Skore tentang Sikap Mandiri	49
11	Rekapitulasi Hasil Data tentang Kegiatan Beregu, Kegiatan Menarik yang Mengandung Pendidikan dan Sikap Mandiri	50
12	Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment tentang Kegiatan Beregu dengan Sikap Mandiri	52
13	Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment tentang Hubungan Kegiatan Menarik yang Mengandung Pendidikan dengan Sikap Mandiri	55
14	Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment tentang Aktifitas Mengikuti Pramuka dengan Sikap Mandiri	56
15	Rekapitulasi Hasil Nilai Analisis Data Product Moment	62

DENAH MADRASAH ALIYAH NEGERI PASURUAN  
CAWU I TAHUN PELAJARAN 1998/1999



Keterangan:

- |                        |                    |
|------------------------|--------------------|
| A. Tempat Parkir Murid | J. Kantin          |
| B. Masjid (Musholla)   | K. Laboratorium    |
| C. Perpustakaan        | L. Kamar Kecil     |
| D. Tempat Parkir Guru  | M. Kelas 14        |
| E. Kantor Guru         | N. Kelas 15        |
| F. Kelas 11            | O. UKS             |
| G. Kelas 12            | P. Sanggar Fremuka |
| H. Kelas 13            | Q. Plate Masjid    |
| I. Gudang              | R. Lapangan        |

Sumber: Sanggar Fremuka Gudop 0187/0188 MAN Pasuruan



MILIK PE.  
UNIVERSITAS



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER



Verika Aguedianingwulan Agustus, 1998, Aktifitas Mengikuti Pramuka dengan Sikap Mandiri Anggota Pramuka Gugus Depan 0187/0188 Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan Cawu I Tahun Pelajaran 1998/1999.

Skripsi, Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Pembimbing : (1) Dra. F Harjati

(2) Dra. Nanik Yulianti M.Pd

Kata Kunci: Aktifitas Mengikuti Pramuka, Sikap Mandiri

Peningkatan kualitas dan kemandirian manusia dapat diupayakan melalui suatu pendidikan persekolahan maupun pendidikan luar sekolah yang keduanya bertujuan untuk mengaktualisasikan diri manusia. Pramuka merupakan salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang didalamnya penuh dengan berbagai aktifitas yang bertujuan untuk mempersiapkan dan membentuk manusia agar selalu siap menghadapi tantangan kehidupan.

Bertolak dari pemikiran tersebut, yang menjadi permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara aktifitas mengikuti pramuka dengan sikap mandiri anggota pramuka gugus 0187/0188 MAN Pasuruan cawu I tahun pelajaran 1998/1999 ? kemudian secara khusus: (1) Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara kegiatan beregu dengan sikap mandiri anggota pramuka gugus 0187/0188 MAN Pasuruan cawu I tahun pelajaran 1998/1999 ? (2) Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara kegiatan menarik yang mengandung pendidikan dengan sikap mandiri anggota pramuka gugus 0187/0188 MAN Pasuruan Cawu I tahun pelajaran 1998/1999 ?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara aktifitas mengikuti pramuka dengan sikap mandiri anggota pramuka gugus 0187/0188 MAN Pasuruan cawu I tahun pelajaran 1998/1999. Kemudian secara khusus bertujuan (1) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara kegiatan beregu dengan sikap mandiri anggota pramuka gugus 0187/0188 MAN Pasuruan cawu I tahun pelajaran 1998/1999 (2) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara kegiatan menarik yang mengandung pendidikan dengan sikap mandiri anggota pramuka gugus 0187/0188 MAN Pasuruan cawu I tahun pelajaran 1998/1999.

Kegiatan penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) bagi penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari bangku kuliah ke lapangan; (2) Bagi perguruan tinggi sebagai umpan balik dalam rangka mencetak tenaga atau alumni yang terampil dibidangnya masing-masing; (3) Bagi pihak yang diteliti diharapkan timbulnya sifat kemandirian.

Penelitian ini dilakukan sejak 20 juli 1998 sampai 31 agustus 1998. Untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji teori, yang kemudian dirumuskan hipotesisnya.



Secara umum hipotesis Kerja Mayor berbunyi ada hubungan antara aktifitas mengikuti pramuka dengan sikap mandiri anggota pramuka gudep 0187/0188 MAN Pasuruan cawu I tahun pelajaran 1998/1999. Sedangkan hipotesis kerja minor mandiri anggota pramuka gudep 0187/0188 MAN Pasuruan tahun pelajaran 1998/1999 (2) ada hubungan antara kegiatan menarik yang mengandung pendidikan dengan sikap mandiri anggota pramuka gudep 0187/0188 MAN Pasuruan cawu I tahun pelajaran 1998/1999.

Data diambil dari 35 anggota pramuka gudep 0187/0188 MAN Pasuruan cawu I tahun pelajaran 1998/1999 yang berfungsi sebagai responden melalui metode angket dan dokumentasi yang dilengkapi dengan observasi dan interview (wawancara). Responden diambil melalui teknik populasi.

Analisis data menggunakan statistik Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan antara kegiatan beregu dengan sikap mandiri sebesar 0,571 yang berarti ada hubungan positif sedang. Kemudian untuk pengujian hipotesis antara kegiatan menarik yang mengandung pendidikan dengan sikap mandiri diperoleh hasil sebesar 0,606 yang berarti ada hubungan positif tinggi.

Sedangkan pengujian hipotesis mayor yang berbunyi ada hubungan antara aktifitas mengikuti pramuka dengan sikap mandiri diperoleh hasil sebesar 0,648 dengan hubungan positif tinggi.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Gerakan pramuka adalah satu-satunya organisasi pendidikan kepanduan di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak dan pemuda di luar sekolah dan di luar keluarga dengan menggunakan prinsip dasar metodik kepanduan, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Tujuan didirikannya organisasi ini adalah untuk meningkatkan perkembangan fisik, mental dan sosial anak-anak dan pemuda Indonesia sehingga pada saatnya nanti mereka dapat menempatkan dirinya secara layak di tengah-tengah masyarakat.

Sebagaimana disebutkan dalam Tap MPR No. 11/MPR/1988 tentang GBHN, sebagai berikut:

"pendidikan luar sekolah termasuk pendidikan yang bersifat kemasyarakatan seperti kepramukaan dan berbagai latihan ketrampilan perlu ditingkatkan dan diperluas dalam rangka mengembangkan minat, bakat dan kemampuan serta memberikan kesempatan yang lebih luas untuk bekerja atau berusaha sebagai anggota masyarakat (1988:69)".

Gerakan pramuka merupakan pendidikan kemasyarakatan karena di dalamnya mencakup kegiatan pembinaan generasi muda dan juga penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak. Ini berarti memberikan kesempatan pada mereka untuk berusaha dan bekerja untuk bekal masa depan mereka.

Sebagai penyelenggara pendidikan bagi anak-anak dan pemuda maka gerakan pramuka merupakan suatu wadah pembinaan bagi generasi pemuda. Pembinaan generasi muda merupakan suatu proses yang tidak ada habis-habisnya karena generasi muda adalah generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai salah satu unsur generasi muda adalah para siswa SMP. Sudah diaktikan secara umum bahwa siswa SMP



adalah generasi muda yang oleh masyarakat ditempatkan dalam kedudukannya yang sangat penting, karena kepadanya juga ditempatkan harapan tertentu bagi kemajuan bangsa dan negara (Anonim, 1985:52). Melihat dari kepentingan-kepentingan tersebut, maka gerakan pramuka mempunyai tujuan yang sejalan dengan nilai yang diemban para siswa yang merupakan subyek dan obyek dalam proses pendidikan dan pembangunan, dilain pihak sekolah memiliki potensi yang besar dalam rangkaian mencapai tujuan gerakan pramuka, baik itu potensi manusia maupun ilmiahnya.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, maka peneliti memilih judul "Hubungan antara aktivitas mengikuti Pramuka dengan sikap mandiri anggota pramuka gugus depan 0187/0188 Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan Cawu 1 Tahun Pelajaran 1998/1999".

Berdasarkan pendapat tersebut, maka latar belakang pemilihan judul adalah sebagai berikut:

- a. judul tersebut memungkinkan untuk dipangkas baik segi pengetahuan, waktu, biaya maupun tenaga yang diperlukan;
- b. judul tersebut sangat menarik untuk diteliti, karena sesuai dengan bidang keilmuan program studi pendidikan luar sekolah;
- c. dalam penelitian ini tidak ada faktor-faktor tertentu yang menghambat dalam pengumpulan data, disamping adanya dukungan literatur untuk pengembangan hipotesisnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

### a. Masalah umum

Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara aktivitas mengikuti pramuka dengan sikap mandiri anggota pramuka Gugup 0187/0188 MAN Pasuruan Cawu 1 tahun pelajaran 1998/1999.



#### b. Masalah khusus

- a. Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara aktivitas mengikuti Pramuka dalam kegiatan sistem beregu dengan sikap mandiri anggota pramuka Gudep 0187/0188 MAN Pasuruan Cawu I Tahun Pelajaran 1998/1999
- b. Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara aktivitas mengikuti Pramuka dalam kegiatan menarik yang mengandung pendidikan dengan sikap mandiri anggota Pramuka Gudep 0187/0188 MAN Pasuruan Cawu I Tahun Pelajaran 1998/1999

### 1.3 Definisi Operasional Variabel

#### 1.3.1. Aktiitas Mengikuti Pramuka

Buku Hakekat Gerakan Pramuka menerangkan bahwa :

"yang dimaksud dengan aktiitas mengikuti pramuka adalah kegiatan yang dilakukan oleh anggota pramuka baik orang dewasa ataupun anak-anak dalam suasana yang akrab dalam rangka membina keterampilan, kesehatan, kebahagiaan dan kesediaan saling menolong".

Dari pendapat diatas dapat diambil suatu pandangan bahwa yang dimaksud aktivitas mengikuti pramuka adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa atau anak-anak yang bertujuan untuk menanamkan sikap mandiri dalam suasana akrab dan menggembarakan.

#### 1.3.2. Sikap Mandiri

Menurut A. Budiarmo "sikap adalah suatu kecenderungan untuk bertingkah laku (1987:42)". Sedangkan kata mandiri mempunyai pengertian yang sama dengan kata swadaya, hal ini sesuai dengan pendapat W.J.S. Poerwodarminto bahwa pengertian mandiri adalah "Berdiri Sendiri" (1988:630), dan pengertian swadaya adalah "Kekuatan Sendiri" (1988:684). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian sikap mandiri adalah suatu kecenderungan untuk bertingkah laku atau berbuat yang berdasarkan pada daya kemampuan sendiri.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan akan memberikan arah dan tindakan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Mengenai tujuan penelitian, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai (1993:49). Adapun tujuan penelitian ini adalah:

##### 1.4.1 Tujuan Umum

ingin mengetahui adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara aktifitas mengikuti Pramuka dengan sikap mandiri anggota pramuka gudep 0187/0188 MAN Pasuruan Cawu 1 Tahun Pelajaran 1998/1999.

##### 1.4.2 Tujuan Khusus

- a. ingin mengetahui adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara kegiatan sistem beregu dengan sikap mandiri anggota pramuka gudep 0187/0188 MAN Pasuruan Cawu 1 Tahun Pelajaran 1998/1999;
- b. ingin mengetahui adakan hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara kegiatan menarik yang mengandung pendidikan dengan sikap mandiri anggota pramuka gudep 0187/0188 MAN Pasuruan Cawu 1 Tahun Pelajaran 1998/1999.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penjelasan kegunaan penelitian tidak mutlak harus ada, tetapi apabila peneliti selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, di harapkan ia dapat menyumbangkan hasil itu kepada negara, khususnya pada bidang yang diteliti (1993:50). Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh di bangku kuliah;
- b. Bagi Perguruan Tinggi sebagai umpan balik dalam rangka mencetak tenaga atau alumnus yang terampil di bidangnya masing-masing.
- c. Bagi pihak yang diteliti merupakan masukan yang berharga bagi anggota Pramuka dalam usaha peningkatan kemandirian.





## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Dasar Pandangan Teori Tentang Aktifitas Mengikuti Pramuka

Pada buku Hakekat gerakan pramuka yang dimaksud dengan aktifitas mengikuti pramuka adalah :

"kegiatan yang dilakukan oleh anggota pramuka baik orang dewasa atau anak-anak dalam suasana yang akrab dalam rangka membina keterampilan, kesehatan, ketahanan dan kesediaan untuk saling menolong (solidaritas).

Sedangkan dalam buku paket kursus pembina muda dasar ditegaskan bahwa :

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka yang berusia antara 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik yaitu sebagai pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega' (1983:100).

Jadi yang dimaksud aktifitas mengikuti pramuka adalah kegiatan yang dilakukan oleh anggota pramuka yang berusia 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik yaitu sebagai pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega dalam suasana yang akrab dalam rangka mengembangkan sikap mandiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil suatu pandangan bahwa dengan mengikuti kegiatan pramuka, dapat membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik (anggota pramuka) dan memiliki berbagai macam keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan di masyarakat.

Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan pramuka yang di jelaskan dalam buku latihan pengembangan kepemimpinan penggalang pandega yaitu :

mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa agar :

1. menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi moral, mental, budi pekerti, kuat keyakinan beragama, tinggi kecerdasan dan keterampilan serta sehat fisiknya.
2. menjadi warga negara Indonesia yang berpancasila setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia" (1985:43).

Sedangkan dalam buku paripurna dikatakan bahwa tujuan aktifitas pramuka adalah untuk meningkatkan perkembangan mental mereka dapat menempatkan dirinya di masyarakat secara layak (1984:1). Untuk mencapai tujuan tersebut penyelenggaraan kegiatan kepramukaan hendaknya disesuaikan dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang merupakan landasan hukum dari semua gerak aktifitas gerakan pramuka yang harus ditaati oleh anggota gerakan kepramukaan serta dijadikan pegangan dan landasan gerak kwartir dan satuan pramuka. Adapun prinsip dasar metodik kepramukaan menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka yaitu :

- a. prinsip kesukarelaan;
- b. prinsip kode kehormatan dalam bentuk janji dan ketentuan moral;
- c. kegiatan sistem beregu;
- d. sistem satuan terpisah untuk anggota putra dan anggota putri;
- e. sistem tanda kecakapan;
- f. kegiatan menarik yang mengandung pendidikan;
- g. penyesuaian dengan perkembangan rohani dan jasmani;
- h. keprasaajaan hidup;
- i. swadaya" (1983:23).

Berdasarkan pendapat tersebut serta untuk membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini maka hanya dibahas dua prinsip dasar metodik kepramukaan saja, yaitu :

- a. kegiatan sistem beregu;
- b. kegiatan menarik yang mengandung pendidikan

### 2.1.1 Kegiatan Sistem Beregu

Kegiatan sistem beregu merupakan salah satu prinsip dasar metodik kepramukaan. Di dalam kegiatan sistem beregu banyak hal yang dilaksanakan melalui kesatuan kelompok-kelompok kecil, sebagaimana disebutkan dalam buku Paket Kurus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar sebagai berikut :



"sistem beregu pada hakekatnya adalah menetapkan anak-anak atau pemuda-pemuda dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 5 - 10 orang, masing-masing kelompok di pimpin oleh salah seorang anak atau pemuda dari anggota kelompoknya yang dipilih melalui musyawarah" (1980:41).

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa kegiatan sistem beregu adalah merupakan salah satu kegiatan pramuka yang memberikan cara-cara untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri 5 - 10 orang, yang dipimpin oleh seorang anggota kelompok yang dipilih melalui musyawarah. Dengan demikian musyawarah dalam kegiatan sistem beregu ini sangat penting, karena dengan musyawarah antar kelompok dan belajar menentukan kelompok sendiri akan dapat menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri sendiri, kemampuan mengelola dan kemampuan untuk bergotong royong.

Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan dalam buku Paket Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, bahwa

"tujuan kegiatan sistem beregu antara lain :

- a. melaksanakan prinsip dasar metodik kepramukaan;
- b. membina dan mengembangkan moral Pancasila;
- c. membina dan mengembangkan rasa tanggung jawab;
- d. membina dan mengembangkan kemampuan mengelola;
- e. membina dan mengembangkan demokrasi;
- f. membina dan mengembangkan kepercayaan pada diri sendiri;
- g. membina dan mengembangkan gotong royongan dan kerukunan;
- h. membina dan mengembangkan sikap bermasyarakat" (1980:43).

Sebaliknya dalam buku Hakekat Gerakan Pramuka menyatakan:

"Dalam Anggaran Rumah Tangga bab 1 pasal 15, disebutkan bahwa sistem beregu harus dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin, belajar mengurus dan mengorganisir, belajar memikul tanggung jawab, belajar mengatur diri, belajar disiplin dan belajar kerukunan" (1988:25).



#### 2.1.1.4. Belajar Memimpin dan Dipimpin

Pendidikan mengenai masalah kepemimpinan bagi anggota Pramuka akan diperoleh melalui kegiatan sistem beregu ini, karena dalam sistem beregu ini pasti ada salah satu yang menjadi pemimpin dan yang lainnya adalah sebagai anggota yang dipimpin, dalam hal ini fungsi seorang pembina hanyalah mengawasi dan mengontrol jalannya kegiatan tersebut sehingga peserta didik (anggota pramuka) dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sesuai dengan kehendak dan aspirasi mereka sendiri. Di dalam buku Materi Orientasi Pendega disebutkan sebagai berikut :

Penerapan kegiatan sistem beregu harus disertai dengan sistem among, yang mengharuskan seorang pembina mempunyai sikap di depan memberi landasan (ing ngarso sung tulodo), ditengah-tengah membangun (ing madya mangun karso), dibelakang memberi dorongan (utw wuri handayani) ". (1980:20)

Sedangkan pengertian sistem among menurut buku Paket Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar adalah :

"sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara men berikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak seluas-luasnya dengan leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur perintah, keharusan, paksaan sepanjang tidak merugikan, baik bagi diri peserta didik maupun bagi masyarakat sekitarnya, dengan maksud menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya pada diri sendiri, kreatifitas dan otokreatifitas sesuai dengan aspirasi peserta didik ". (1980:29).

Berdasarkan pada pendapat diatas dapat dikatakan, bahwa penerapan sistem beregu ini mempunyai manfaat yang besar terhadap perkembangan jiwa anak untuk menjadi pemimpin maupun anggota yang dipimpin, sehingga untuk dapat belajar memimpin dengan baik seorang anggota pramuka diharapkan untuk cakap di dalam berbagai kegiatan.

Dan untuk menerapkan sistem among tersebut, maka di dalam pelaksanaan kegiatan sistem beregu, pembina pramuka harus secara bertahap menyerahkan pimpinan kegiatan sebanyak

mungkin kepada peserta didik, sedangkan pembina Pramuka sendiri hanya berdiri di belakang dengan memberi dukungan, memberikan dorongan dan pengaruh yang baik.

#### 2.1.1.2. Belajar Mengurus dan Mengorganisir

Cara kerja dari pada sistem beregu adalah dengan mengelompokkan anggota dalam satuan-satuan kecil, hal ini dilakukan karena salah satu sifat anak-anak atau pemuda adalah kesenangan untuk mencari teman dan kelompok, kemudian mereka bersana-sama melakukan kegiatan sesuai dengan aspirasi dan keinginan mereka.

Yang melaksanakan sistem beregu ini sepenuhnya hanya peserta didik, sedangkan tugas pembina hanya mengawasi, sehingga tiap-tiap peserta didik dalam kegiatan ini benar-benar mempunyai tugas dan peranan yang penting di dalam kelompoknya. Sebagaimana disebutkan dalam buku Paket Kurikulum Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar :

"anak-anak atau pemuda dalam kelompok kecil itu akan berusaha mempertahankan nama kelompoknya dan menetapkan kode-kode yang disepakati dan ditaati bersama-sama" (1969:41).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara langsung anak-anak atau pemuda dalam kegiatan sistem beregu, masing-masing belajar mengurus dan mengorganisir kelompoknya sendiri dan mempertahankan nama kelompoknya dan menetapkan kode-kode yang disepakati dan ditaati bersama. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku Paket Kurikulum Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar :

"Maksud sistem beregu adalah memberi kesempatan para anggota Pramuka untuk belajar mengelola satuan pramuka dan kegiatannya" (1969:43).

#### 2.1.1.3. Belajar Memikul Tanggung Jawab

Memikul tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban menanggung resiko terhadap kegiatan yang dilaksanakan atau



usana yang dilakukannya, dan tanggung jawab ini sifatnya tidak dipaksakan melainkan didasarkan atas kemauan dan kesadaran yang tinggi.

Dalam buku Penolong Pembina Penggiang disebutkan :

"Regu itu selalu bertindak sebagai satu kesatuan, baik waktu kerja maupun waktu bermain, dalam disiplin maupun dalam kewajiban" (1976:61).

Jadi dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan sistem beregu masing-masing peserta didik mempunyai tanggung jawab yang sama mengenai kegiatan yang dilaksanakan di dalam satuan kelompok tersebut.

Selanjutnya dalam buku Himpunan Surat Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka disebutkan :

Pramuka bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat, baik atas perintah maupun tidak terutama secara pribadi bertanggung jawab terhadap Tuhan yang Maha Esa, terhadap negara, masyarakat dan terhadap keluarga (1982:12).

Jadi pada dasarnya dalam kegiatan Pramuka, seorang anggota pramuka selalu dibebani tanggung jawab dalam segala tindakannya, dan dalam kegiatan sistem beregu ini seorang anggota pramuka dilatih dan dibiasakan untuk belajar memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap kelompoknya.

#### 2.1.1.4. Belajar Mengatur Diri

Untuk dapat menumbuhkan kesatuan-kesatuan dalam kelompok yang kecil ini diharapkan masing-masing anggota dapat menempatkan diri dan mengatur diri dalam kelompoknya sesuai dengan peranan dan tugas yang diberikan dalam kelompok itu. Sehingga dengan belajar mengatur diri dalam kelompoknya ini

diharapkan timbul kerukunan dari seluruh anggota yang pada akhirnya maksud dan tujuan dari kelompok dapat segera tercapai dengan tanpa merugikan salah satu atau beberapa orang anggota.



penetapan kegiatan sistem beregu ini hendaknya mengarah pada sikap sportilitas, kejujuran dan sikap menolong sesama harus dikembangkan, karena regu disini merupakan jiwa bekerjanya, sedangkan caranya melalui satuan kecil tersebut. Dalam buku paket kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar disebutkan :

unsur yang dikandung dalam jiwa regu, pada setiap anggotanya yaitu :

- a. adanya rasa saling mencintai
- b. adanya rasa akrab dan dekat
- c. adanya rasa guyub
- d. adanya rasa senasib dan seperjuangan (soliditas)

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa untuk dapat membina jiwa regu masing-masing anggota harus dapat menempatkan diri dan mengatur diri dalam kelompoknya agar timbul rasa saling mencintai, rasa akrab dan dekat, rasa guyub serta rasa senasib seperjuangan antar sesama anggota.

#### 2.1.1.5. Belajar Disiplin

Mengenai masalah disiplin, penting sekali dipegang teguh baik oleh peserta didik maupun oleh pembinanya. Agar mempunyai sifat-sifat disiplin seorang anak harus belajar bertanggung jawab, belajar mengatur diri dalam segala tindakannya. Sebagaimana dinyatakan dalam buku Kenciong Pembina Penggalang bahwa :

"Disiplin adalah taat kepada kekuasaan dan mengindahkan lain-lain aturan kewajiban " (1976:78)

Apabila dikaitkan dengan pelaksanaan kegiatan sistem beregu maka disiplin merupakan salah satu sikap yang harus ditanamkan kepada masing-masing anggota, sehingga mereka menjadi sadar akan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan. Dalam buku Paket Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar dijelaskan sebagai berikut :

- "Dalam melaksanakan tugasnya, pembina pramuka harus memelihara sikap yang berdasarkan pada :
- a. Rasa cinta kasih, rasa keadilan, kepantasan, kesanggupan berkorban



- d. Rasa disiplin disertai inisiatif
- e. Rasa tanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan kepada dirinya sendiri. (1999:30)

Dengan demikian jelas bahwa seorang anggota pramuka memang dilatih untuk disiplin dan disiplin ini tidak dapat dicapai dengan cara represional (penekanan), melainkan hanya dengan sujukan-sujukan dan didikan-didikan. Keperasaan diri disiplin (disiplin diri) dan pengorbanan kecenderungan sendiri untuk orang lain. Belajar disiplin ini sebagian besar dapat berjalan baik dengan memberi contoh, memberi tanggung jawab, mengharapkan kejujuran. Dan tanggung jawab memang banyak ditanamkan dan dipraktekkan dalam kegiatan sistem beregu ini, dimana dalam kegiatan sistem beregu ini seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin selalu bertanggung jawab atas segala kejadian dalam regunya.

#### 2.1.1.6. Belajar Kerukunan

Kita ketahui bahwa suatu ciri khas bangsa Indonesia adalah mengembangkan rasa gotong royong, dimana sikap ini di dalam gerakan pramuka sistem beregu dikenai dengan sistem kerukunan dalam regu. Dalam buku sistem kerukunan dalam regu dijelaskan bahwa :

- a. "Sistem kerukunan dalam regu adalah cara kerja dalam gerombolan-gerombolan kecil yang tetap, masing-masing di bawah pimpinan dan tanggung jawab salah seorang anak yang cakap" (1976:16)

Berhasil tidaknya pendidikan yang ditanam melalui kegiatan pramuka, sebagian besar tergantung pada dipraktekkan atau tidaknya sistem kerukunan dalam regu dan juga caranya mempraktekkan sistem itu. Berarti sistem kerukunan dalam regu merupakan salah satu metoda kegiatan permainan yang ada dalam kegiatan pramuka. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan dalam buku sistem kerukunan regu yaitu :

"Sistem kerukunan dalam regu itu bukan salah satu cara untuk melatih permainan kepramukaan, akan tetapi satu-satunya cara" (1976:16)



Belajar kerukunan ini juga dilaksanakan dalam pertemuan gerakan pramuka, sebagaimana yang dicantumkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Bab III pasal 27 yang menyebutkan :

"Gerakan Pramuka mulai dari gugus depan sampai dengan tingkat nasional menyelenggarakan pertemuan untuk memupuk rasa kekeluargaan dan persaudaraan" (1989:58)

Sehingga belajar kerukunan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, karena dengan kerukunan anggota pramuka dapat bersatu dalam melaksanakan tugasnya dan dapat saling membantu dalam menyelesaikan permasalahannya.

### 2.1.2. Kegiatan Menarik Yang Mengandung Pendidikan

Tiap-tiap orang baik tua maupun muda tertarik dan suka akan kegiatan-kegiatan yang menggembarakan, menyenangkan dan menarik. Baik itu kegiatan yang bersifat permainan atau setengah permainan. Maka tepatlah kiranya jika dalam gerakan pramuka banyak mempergunakan kegiatan-kegiatan menarik yang mengandung pendidikan (educational games), apalagi jika di ingat bahwa pendidikan kepramukaan bukan pendidikan formal melainkan non formal.

Dalam anggaran dasar dan rumah tangga gerakan pramuka bab III pasal 20 ayat 1 dijelaskan :

"Acara kegiatan dalam gerakan pramuka harus menarik minat anak dan pemuda untuk menjadi pramuka, sedangkan mereka yang telah menjadi pramuka tetap terpicak dan mengikuti serta mengembangkan acara kegiatan tersebut" (1989:53)

Kegiatan menarik yang mengandung pendidikan dapat dilaksanakan dengan bermacam-macam cara, yang penting kegiatan tersebut bersifat yang menarik, sehingga peserta didik merasa gembira dalam mengikuti kegiatan dan tidak mudah bosan. Di dalam melakukan kegiatan ini peserta didik tidak merasakan bahwa di dalam kegiatan tersebut mengandung pendidikan yang besar sekali manfaatnya, yang dirasakan hanyalah kegiatan yang menggembarakan dan menyenangkan saja.



Mengenai jenis kegiatan menarik yang mengandung pendidikan, dalam buku paket kursus pembina pramuka mahir tingkat dasar dijelaskan :

"Kegiatan-kegiatan menarik (games) itu ada bermacam-macam, ada yang dapat dipergunakan sebagai rekreasi untuk berkemah, untuk mengisi waktu hilang, untuk perlombaan, untuk api unggun dan untuk olah raga" (1980:39)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan menarik yang mengandung pendidikan meliputi

1. Mengisi waktu luang
2. Perlombaan

Sedangkan rekreasi dan olah raga dalam pendidikan kepramukaan bukan merupakan kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi termasuk dalam kegiatan perkemahan dan perlombaan. Selanjutnya kegiatan-kegiatan menarik yang mengandung pendidikan tersebut diuraikan di bawah ini.

### 2.1.2.1 Mengisi Waktu Luang

Untuk mengisi waktu luang biasanya dilakukan untuk menghilangkan ketegangan, kelelahan dan kejenuhan setelah melakukan kegiatan-kegiatan yang banyak mengeluarkan tenaga dan pikiran, hal ini dimaksudkan untuk memvariasikan kegiatan dan memanfaatkan waktu yang kosong. Namun demikian kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang tidak boleh menyimpang dari tujuan gerakan pramuka itu sendiri dan sifatnya harus menyenangkan dan santai.

Misalnya dalam perkemahan setelah melaksanakan kegiatan ada sisa waktu atau memang waktu istirahat dapat berkumpul santai untuk diberi pengarahan, cerita-cerita yang sifatnya mendidik, dan kalau perlu diselipkan pertanyaan-pertanyaan. Maka secara tidak langsung anak akan mengikuti dengan baik sehingga dalam mengisi waktu di sela-sela kegiatan peserta didik tidak merasa dipaksa. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku Kursus Pembina Tingkat Lanjutan sebagai berikut :

"Kegiatan dapat dibuat menarik dengan disajikan melalui nyanyian, sandiwara dan lain-lainnya " (1983:69)

Jadi dalam mengisi waktu luang agar berhasil dengan sebaik-baiknya, maka tiap kegiatan yang dilaksanakan harus benar-benar menarik perhatian bagi seluruh anggotanya, sehingga materi yang diberikan mudah diterima. Dan dalam mengisi waktu luang ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman melalui masing-masing kegiatan.

### 2.1.2.2 Perlombaan

Seperti kita ketahui bahwa di dalam gerakan pramuka terdapat berbagai kegiatan perlombaan, tetapi kegiatan perlombaan ini pada umumnya dilaksanakan pada waktu mengadakan perkemahan. Perlombaan dalam acara perkemahan ini dapat berupa perlombaan olahraga, perlombaan dalam menggunakan sandi-sandi serta perlombaan kecakapan yang lainnya. Di dalam



buku lomba tingkat penggalang disebutkan "Periombaan adalah salah satu alat atau jalan dan bukan tujuan" (1973:11).

Berdasarkan pendapat diatas, berarti perlombaan merupakan suatu kegiatan yang menarik yang digunakan untuk memberikan pendidikan kepada anggota pramuka, diadakannya lomba disini bukan berarti semata-mata hanya ingin mencari kemenangan atau kekalahan, melainkan untuk melihat regu-regu (sangga) mana yang telah maju dan yang belum. Dan biasanya dalam perlombaan istilah menang atau kalah tidak dipakai, melainkan diganti dengan istilah yang mencapai nilai tertinggi, sedang atau kurang. Pergantian istilah itu untuk memperjelas bahwa dalam perlombaan tidak untuk mencari kemenangan atau ingin mengalahkan.

Dalam perlombaan ini dapat ditanamkan sikap kejujuran, tanggung jawab jiwa ksatria dan saling menghormati. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam buku lomba tingkat penggalang :

"Dalam perlombaan hendaknya, bersemboyan bahwa lebih baik kalah sebagai ksatria dari pada menang tetapi curang atau kejam, dan yang terbaik adalah mencapai nilai yang setinggi-tingginya dengan jalan jujur sambil menolong orang lain" (1973:14)

Dengan tujuan yang demikian itu jelas bahwa perlombaan di samping sebagai kegiatan menarik yang mengandung pendidikan juga dapat dipakai untuk memupuk sikap jujur, ksatria dan dapat menumbuhkan keakraban antar sesama anggota pramuka

## 2.2. Dasar Pandangan Teori Tentang Sikap Mandiri

Di dalam bab 1 sub bab batasan pengertian judul, telah ditegaskan bahwa kata mandiri mempunyai pengertian yang sama dengan kata swadaya. Dimana pengertian dari sikap mandiri adalah suatu perbuatan yang beruasarkan pada daya upaya sendiri, dan pengertian swadaya adalah berdaya upaya bahwa sikap mandiri mempunyai pengertian yang sama dengan swadaya

Selanjutnya mengenai dasar pandangan teori sikap mandiri atau swadaya ini, di dalam buku materi kepramukaan dijelaskan bahwa :

swadaya adalah modal, sikap atau sifat hidup manusia wiraswasta yang memiliki jiwa inisiatif dan kemauan yang kuat, sanggup dan berusaha berdiri di atas kaki sendiri, serta tidak menggantungkan diri pada orang lain (1982:10).

Berdasarkan pada definisi di atas, maka dalam mengamboni standar penilaian sikap mandiri atau swadaya berpedoman pada tiga (3) aspek yang terdapat di dalam pengertian swadaya atau sikap mandiri tersebut, yaitu :

1. memiliki jiwa inisiatif dan kemauan yang kuat
2. sanggup dan berusaha berdiri di atas kaki sendiri
3. tidak menggantungkan diri pada orang lain.

### 2.2.1. Memiliki Jiwa Inisiatif dan Kemauan Yang Kuat.

Pada umumnya seseorang yang memiliki jiwa inisiatif mempunyai kemauan yang kuat untuk mencoba, untuk melaksanakan atau mengetrapkan sesuatu dalam mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam buku Paket Kursus Pembina Pramuka Mahir Bagian Dasar :

"Dalam prinsip swadaya kemauan itu dikembangkan sehingga bermanfaat bagi masyarakat yang sedang membangun seperti sekarang, dimana membutuhkan kader pembangunan yang ulet dan penuh tanggung jawab." (1980:44)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka keuletan dan tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban menanggung resiko terhadap pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan. Tanggung jawab ini sifatnya tidak dipaksakan melainkan didasarkan atas kemauan, kesadaran dan pendirian. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh A. Budiardjo dkk, sebagai berikut:

"Pendirian timbul karena nalar manusia dihadapkan dengan berbagai pengalaman dan merupakan suatu perhatian mengenai efisiensinya harus berkelompok dan menggolongkannya dalam berbagai tingkat, maka kelompok itu merupakan tanggapan menurut sikapnya, dan pendirian dianggap memiliki tiga komponen yaitu penalaran, pengaruh dan pertimbangan" (1987:43)



Sedangkan menurut pendapat dari Wasty Soemanto bahwa :

"Kemauan yang kuat atau keras merupakan kunci dari pada keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan " (1984:48).

Bertolak dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki jiwa inisiatif dan kemauan yang kuat akan lebih mudah untuk mencapai suatu tujuan.

Karena memang kekuatan untuk mencapai tujuan adalah adanya suatu kemauan yang ada pada diri sendiri, sebagaimana pepatah mengatakan dimana ada kemauan disitu pasti ada jalan. Untuk itu jiwa inisiatif dan kemauan yang kuat memang perlu untuk ditanamkan pada anggota pramuka sedini mungkin dalam rangka mencapai tujuannya, sehingga mempunyai manfaat yang besar sebagai kader pembangunan yang ulet dan bertanggung jawab.

#### 2.2.2 Sanggup dan Berusaha Berdiri Di Atas Kaki Sendiri (Berdikari)

Disamping memiliki jiwa inisiatif yang besar dan kemauan yang kuat, aspek lain yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka adalah berusaha untuk berdiri sendiri, atau dengan kata lain mempunyai keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Kita lahir dan hidup di dunia telah dibekali dengan kekuatan dan perlengkapan oleh sang Pencipta agar kita dapat hidup dan menaklukkan alam sekitar kita. Keyakinan inilah yang memberikan harapan, kegairahan serta semangat untuk bekerja dan berbuat kearah tercapainya tujuan-tujuan dalam hidup kita. Dan untuk sanggup dan berusaha berdiri di atas kaki sendiri, maka keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada diri sendiri harus tertanam dalam jiwa.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Wasty Soemanto :

"keyakinan yang kuat atas kekuatan diri sendiri dapat tumbuh dalam jiwa kita, dengan syarat :

- a. harus mengenal diri sendiri sebagai makhluk yang memiliki kelemahan, namun memperoleh anugerah kekuatan dari yang maha kuasa untuk mengatasi kelemahan kita sendiri;
- b. kita harus percaya pada diri sendiri, bahwa kita memiliki potensi tersendiri yang tidak kurang kuatnya dengan apa yang dimiliki oleh orang lain;
- c. kita harus mengetahui dengan jelas tujuan-tujuan serta kebutuhan kita, dimana kita bisa mendapatkannya dan bagaimana cara untuk mencapai serta kapan waktu untuk mencapainya (1984:50).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa seseorang akan mampu berdiri di atas kaki sendiri apabila mereka mengenal dirinya sendiri, percaya pada kemampuan sendiri dan mengetahui jelas terhadap tujuan, kebutuhan serta mengetahui cara-cara untuk mencapainya.

Di dalam buku Materi Kepramukaan juga dijelaskan :

Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan kepramukaan dalam bentuk acara-acara, kegiatan untuk mengembangkan rasa percaya pada diri sendiri, ini berkembang kalau pramuka itu bisa dan berhasil melaksanakan berbagai kegiatan dengan berdiri di atas kaki sendiri (1982:13).

Sehubungan dengan pendapat di atas, Suparman Sumahamidjaya mengemukakan :

"Rasa percaya pada kemampuan diri sendiri dapat mengikis kebiasaan menggantungkan diri, perasaan rendah diri, yang semuanya dapat mengangkat harga diri demi meningkatkan martabat bangsa" (1980:115)

### 2.2.3. Tidak Menggantungkan Diri Pada Orang Lain

Sikap tidak menggantungkan diri pada orang lain didalam kepramukaan memang dipelajari dan diterapkan dalam berbagai kegiatan pramuka. Hal ini ditegaskan dalam buku materi kepramukaan sebagai berikut :

para pramuka itu disiapkan untuk menjadi manusia wiraswasta yang memiliki inisiatif dan kemauan, yang sanggup hidup dan berusaha sendiri serta tidak menggantungkan diri pada orang lain" (1982:13)

Berdasarkan pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia wiraswasta adalah seseorang yang memiliki po-



tensi untuk berprestasi, karena ia senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju dan dalam kondisi yang bagaimanapun ia tetap berusaha untuk menolong dirinya sendiri di dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bambang Iri Cahyono: "Seorang wiraswasta senantiasa memiliki harga diri yang tinggi dimana ini tercermin dari tindakannya untuk tidak mau menggantungkan diri pada orang lain" (1985:69).

Sedangkan kalau menurut pendapat Langeveid tentang kedewasaan, maka beliau menekankan bahwa: "anak dianggap dewasa kalau sudah dapat bertanggung jawab atas segala tindakannya atau perbuatan yang dipilih sendiri dan dalam memutuskan tidak tergantung pada orang lain" (1980:59).

Pendapat yang dikemukakan oleh Langeveid ada persamaannya dengan yang ditekankan dalam buku *Psychologi of Adolescence* karangan Jersiid mengenai kemasakan sosial, dimana tanda yang umum tentang kemasakan sosial yaitu: "jika seseorang anak sudah tidak tergantung pada orang lain dan mempunyai kemampuan untuk tuntutan sosial" (1980:59)

Berarti sikap tidak menggantungkan diri pada orang lain dapat dijadikan pedoman untuk melihat kriteria apakah seseorang sudah dewasa dalam perbuatan dan tindakannya atau belum, karena dengan tidak menggantungkan diri pada orang lain seorang anak atau pemuda akan berani menghadapi segala resiko dan pemecalahannya.

### **2.3. Hubungan Antara Aktivitas Mengikuti Pramuka Dengan Sikap Mandiri Anggota Pramuka**

Untuk mencapai usaha usaha kearah sasaran dan tujuannya maka pelaksanaan pendidikan pramuka sebanyak mungkin dilaksanakan dalam praktek kegiatan yang secara praktis dan sistematis, dengan menggunakan sistem among dan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Bab II, pasal 7 disebutkan :

"Pada hakekatnya tujuan pendidikan kepramukaan adalah membentuk sikap dan perilaku yang positif, menambah pengetahuan dan pengalaman serta menguasai keterampilan dan kecakapan, sehingga menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya pada kemampuan, tanggung diri sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat bangsa dan negara (1988:41)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pramuka adalah membentuk sikap dan perilaku positif, menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta kecakapan. Yang mana kesemuanya itu mengarah pada pembentukan sikap kemandirian anggota pramuka.

Demikian pula di dalam musyawarah Nasional Himpunan Pandu dan Pramuka Wreda yang diadakan di Cibubur, Presiden Soeharto dalam pidatonya mengatakan :

"Apabila anak-anak dan remaja memiliki jiwa dan semangat pandu (kepramukaan) yang tinggi, mereka pasti akan mampu menjawab tantangan kehidupan dengan ketekunan, keuletan, ketahanan, kegairahan dan tanpa mengenal putus asa" (Suara Pembaharuan, 7 Maret 1989:11).

Dari apa yang dikemukakan oleh presiden Soeharto merupakan bukti nyata bahwa dengan mengikuti kegiatan pramuka dapat menumbuhkan sikap tekun, ulet, tabah, bergairah dan tanpa mengenal putus asa dalam menghadapi tantangan hidup. Dimana sikap tersebut merupakan bagian dari salah satu aspek sikap mandiri yaitu memiliki jiwa inisiatif serta kemauan yang kuat, berarti memang tujuan dari kegiatan pramuka salah satunya mengarah pada pembentukan sikap mandiri.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Bab III pasal 23 ayat 2 sebagai berikut :

"Cara kegiatan dalam gerakan pramuka diusahakan agar dapat menumbuhkan swadaya, sehingga dapat mengembangkan kepercayaan pada diri sendiri, inisiatif, kemampuan diri, tanggung jawab dan disiplin serta peserta didik dapat mandiri" (1988:55)



### 2.3.1. Hubungan Antara Kegiatan Sistem Beregu dengan Sikap Mandiri Anggota Pramuka

Sistem beregu merupakan salah satu unsur prinsip dasar metodik kepramukaan, dimana sistem beregu ini sedapat mungkin dilaksanakan dengan sebaik-baiknya guna kelancaran kegiatan gerakan pramuka dan keberhasilan seorang pembina pramuka di dalam usaha membina anak didiknya.

Dalam kegiatan sistem beregu, setiap regu itu selalu bertindak sebagai kesatuan, baik waktu kerja maupun bermain, dalam disiplin maupun dalam kewajiban. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Penolong Pembina Penggalang :

"Satu langkah berharga mendidik karakter ialah dicapai dengan menunjuk seorang pemimpin regu sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas regunya" (1976:61)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk watak atau sikap seorang anggota pramuka salah satunya adalah dengan memberikan tanggung jawab terhadap perseorangan sebagai seorang pemimpin regu, sehingga untuk menumbuhkan jiwa pemimpin ini seorang harus berani memikul tanggung jawab atas kebaikan dan kemajuan seluruh yang dipimpin.

Karena dalam sistem beregu merupakan satu kesatuan yang utuh maka disini anggota yang lain harus merasa bahwa ia sendiri ikut bertanggung jawab dan harus merasa bahwa kehormatan regunya sangat tergantung pada kecakapan masing-masing anggota dalam menjalankan tugasnya.

Selanjutnya dalam buku penolong pembina penggalang juga disebutkan :

"Semakin banyak anak diberi kewajiban, semakin kuat mereka akan berusaha dan semakin banyak akan terbentuk kekuatan dan karakter mereka" (1976:64).

Sehingga dari kegiatan sistem beregu ini anggota pramuka dapat belajar memimpin dan dipimpin serta belajar tanggung jawab atas seluruh anggota regunya. Jadi jelas bahwa dengan belajar memimpin dan bertanggung jawab akan dapat mengarah pada pembentukan sikap mandiri anggota pramuka.

### 2.3.2. Hubungan Antara Kegiatan Menarik Yang Mengandung Pendidikan Dengan Sikap Mandiri Anggota Pramuka

Kegiatan menarik (games) merupakan unsur yang diperlukan dalam perkembangan hidup manusia, bahkan pendidikan akan juga lebih berhasil jika diselenggarakan dalam bentuk kegiatan menarik yang mengandung pendidikan (educational games). Maka tepatlah kiranya apabila gerakan pramuka banyak mempergunakan kegiatan menarik yang mengandung pendidikan dalam pelaksanaannya.

Di dalam buku paket kursus pembina pramuka manir tingkat dasar dijelaskan,

"bahwa dari kegiatan menarik yang mengandung pendidikan itu, pramuka dapat memperoleh :

1. tambahan daya imajinasi dan daya cipta;
2. kesadaran akan kemampuan dirinya;
3. rasa percaya pada diri sendiri;
4. rasa tanggung jawab;
5. semangat gotong royong dan toleransi" (1989:154).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam gerakan pramuka, kepada para anggota pramuka dicajikan kegiatan menarik yang mengandung pendidikan yang penyajiannya dibuat sedemikian rupa sehingga para pramuka betul-betul tertarik dengan kegiatan tersebut, sehingga dapat mendorong anggota pramuka untuk aktif memecahkan masalah, menambah pengetahuan, pengalaman serta aktif mengembangkan jiwa guna memperoleh tambahan imajinasi dan daya cipta, kesadaran akan kemampuan dirinya, rasa percaya diri, rasa tanggung jawab serta semangat gotong royong dan toleransi yang tinggi.

Di dalam Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka Bab III pasal 20 ayat 2 dijelaskan :

"Acara kegiatan dalam gerakan pramuka beresifat kreatif, inovatif dan rekreatif yang mengandung pendidikan, dengan maksud supaya melalui proses pendidikan akan dapat mengubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan penguasaan keterampilan dan kecakapan bagi setiap peserta didik" (1989 : 53).



Dari beberapa uraian diatas, dapat dikatakan bahwa maksud dan tujuan dari kegiatan menarik yang mengandung pendidikan mengarah pada terbentuknya sikap inisiatif anggota pra-muka, yang mana tujuan-tujuan tersebut termasuk dalam ketiga aspek sikap mandiri yaitu memiliki inisiatif dan kemauan yang kuat, sanggup dan berusaha sendiri serta tidak menggantungkan diri pada orang lain.

#### 2.4. Hipotesis

Di dalam memecahkan suatu masalah diperlukan suatu patokan yang merupakan jawaban sementara, apabila sikap mengajukan suatu hipotesis tidaklah berarti perumusan tersebut sudah merupakan kebenaran, karena hipotesis bukanlah merupakan suatu gambaran yang sudah pasti benar, akan tetapi belum tentu salah. Dengan demikian dapat dikatakan sebagai dugaan yang kebenarannya masih harus dibuktikan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Marzuki

"Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya" (1983 : 35)

Di dalam penelitian ada dua kategori hipotesis, yaitu hipotesis mayor dan hipotesis minor, bedasarkan menurut penggunaannya terbagi atas dua macam yaitu hipotesis nihil ( $H_0$ ) atau  $H_0$  dan Hipotesis kerja ( Alternatif).

Seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata, yaitu

"Jika tandingan teoritis itu mengarahkan penyanggulannya ke tidak ada hubungan atau ke tidak ada perbedaan, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis nol. Sebaliknya, jika tinjauan teoritis mengarahkan penyimpulannya ke ada hubungan atau ada perbedaan maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja" (1983 : 77).

Selanjutnya juga dijelaskan bahwa di dalam analisis statistik, uji statistik biasanya selalu mempunyai sasaran untuk menolak kebenaran hipotesis nol ( $H_0$ ).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif, karena tinjauan teoritis dalam penelitian ini

mengarahkan penyimpulannya ke "ada hubungan" antara Independent Variabel dan Dependent Variabelnya. Hipotesis Alternatif atau hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini meliputi hipotesis kerja mayor dan hipotesis kerja minor, sebagaimana yang tersebut di bawah ini :

#### 2.4.1. Hipotesis Kerja Mayor

Ada hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara aktifitas mengikuti pramuka dengan sikap mandiri anggota pramuka Gudep 0187/0188 MAN Pasuruan Cawu I Tahun Pelajaran 1998/1999.

#### 2.4.2. Hipotesis Kerja Minor

- a. Ada hubungan antara kegiatan sistem beregu dengan sikap mandiri anggota pramuka Gudep 0187/0188 MAN Pasuruan Cawu I Tahun Pelajaran 1998/1999.
- b. Ada hubungan antara kegiatan menarik yang mengandung pendidikan dengan sikap mandiri anggota pramuka Gudep 0187/0188 MAN Pasuruan Cawu I Tahun Pelajaran 1998/1999.

Oleh karena analisis data yang digunakan adalah metode statistik, maka pada bab IV (dalam laporan penelitian), hipotesis kerja yang diajukan tersebut dirubah terlebih dahulu menjadi hipotesis nihil ( $H_0$ ).



### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah semacam strategi untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Berkenaan dengan rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional.

Korelasi menurut Magsun Arr. dkk, menegaskan "bahwa korelasi diartikan sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih dari suatu gejala yang dijadikan obyek penyelidikan" (1991:64).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa korelasi merupakan hubungan dua variabel atau lebih.

Berikut dalam penelitian korelasi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi dapat menghasilkan dan menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antar kedua variabel. Penelitian korelasi yang bertujuan menghasilkan hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasinya antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi.

Dalam melaksanakan pokok penelitian korelasional adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan masalah
2. Lakukan penelaahan kepustakaan
3. Rancangan cara pendekatannya :
  - a. Identifikasi variabel-variabel yang relevan
  - b. Tentukan subyeknya yang sebaik-baiknya

- c. Pilih atau susun alat pengukur yang cocok
- d. Pilih metode korelasional yang cocok untuk masalah yang sedang digarap
4. Kumpulkan data
5. Analisis data yang telah terkumpul dan buat interpretasinya
6. Tuliskan laporan, (Sumadi Suryabrata, 1983:27).

Adapun yang penulis gunakan dalam langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah penelitian
2. Melakukan penelaahan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian tersebut
3. Merumuskan hipotesis
4. merancang cara pendekatannya
  - a. mengidentifikasikan variabel-variabel yang relevan yang akan diteliti
  - b. menentukan subyek penelitian, sumber datanya
  - c. memilih dan menyusun alat pengukur yang akan digunakan
  - d. memilih metoda korelasi yang cocok
5. Melaksanakan pengumpulan data
6. Menganalisa data serta membuat interpretasinya
7. Menarik kesimpulan.

### 3.2 Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat atau lokasi berlangsungnya suatu penelitian. Pada dasarnya dalam menentukan daerah penelitian ini tidak terdapat suatu batasan yang pasti tentang berapa luas daerah yang harus diambil untuk ditetapkan sebagai suatu daerah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sru adji Suryadi yang menyatakan bahwa : "sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa luas dari suatu daerah penelitian, namun dipandang perlu untuk menetapkan daerah penelitian" (1984:34).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sekalipun tidak terikat pada keluasan daerah penelitian yang digunakan, namun perlu ditegaskan dimana daerah yang diteliti, sehingga dengan demikian akan menjadi jelas dan tidak terjadi kekaburan.



Terkait dengan permasalahan ini maka langsung ditetapkan Gugus Depan 0187/0188 MAN Pasuruan sebagai daerah penelitian.

### 3.3. Penentuan Responden Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, "Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan" (1992:102). Selanjutnya Sri Adji Suryadi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan "responden adalah orang-orang yang merespon terhadap masalah yang diteliti baik populasi maupun sampel" (1977:3).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa responden adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti untuk meraih data penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas Mohammad Ali berpendapat bahwa dalam suatu penelitian ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan obyek untuk diteliti, adakalanya mengambil sebagian saja dari obyek yang dilakukan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (1987:54). Untuk sekedar ancar-ancar Suharsimi Arikunto memberikan rekomendasi "apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih" (1992:107).

Yang menjadi responden penelitian ini adalah semua anggota Pramuka Gugus Depan 0187/0188 MAN Pasuruan yaitu berjumlah 35 orang. Oleh karena itu dipandang representatif untuk metode penentuan respondennya menggunakan teknik populasi, mengingat respondennya yang tidak terlalu banyak. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa "penelitian populasi adalah penelitian yang mengambil keseluruhan obyek untuk diteliti" (1992:79). Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "Apabila penelitian mengambil keseluruhan obyek untuk diteliti maka disebut penelitian populasi" (1992:105).

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang diinginkan untuk mengumpulkan data dengan sebaik-baiknya. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. observasi;
2. wawancara;
3. dokumentasi;
4. angket.

#### 3.4.1. Observasi

Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang observasi yaitu, "observasi atau disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera" (1992:123). Selanjutnya Winarno Surachmad mengemukakan bahwa observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini peneliti dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata atau secara aktif berpartisipasi dalam penelitian (1990:165).

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Menurut Hadari Nawawi ada 3 jenis observasi yaitu :

1. Observasi Partisipan dan Non Partisipan;
2. Observasi Sistematis dan Non Sistematis;
3. Observasi Eksperimental dan Non Eksperimental.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan jenis Observasi Non Partisipan, Sistematis, dan Non eksperimen yang dilakukan melalui pengamatan dalam situasi yang sebenarnya. Digunakan observasi non partisipan, dengan pertimbangan sebagai berikut :



- a. penulis tidak ikut ambil bagian secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan responden ;
- b. penulis hanya melakukan pengamatan dari luar.

Selanjutnya Sutrisno Hadi mengatakan observasi sistematis sebagai berikut:

"Observasi Sistematis biasanya disebut juga Observasi Berkerangka. Ciri-ciri pokok observasi ini adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya lebih dahulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dari katagori itu" (1992:147).

Sedangkan pertimbangan menggunakan metode observasi ini adalah :

- a. dapat melihat secara langsung kegiatan observasi;
- b. melengkapi data yang belum diperoleh dari metode lain;
- c. pola terstruktur akan mudah dilaksanakan karena terdapat batasan yang jelas.

Metode observasi tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan Pramuka Gugus Depan 0187/0188 MAN Pasuruan

#### 3.4.2 Wawancara

Koentjaraningrat berpendapat bahwa metode wawancara atau interview "mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan responden" (1993:162). Selanjutnya Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang wawancara yaitu "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)" (1992:126).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan secara sistematis dan bertujuan antara pewawancara dan terwawancara.

Sedangkan jenis-jenis interview menurut Sutrisno Hadi ada 4 yaitu :

1. Interview Tak Terpimpin;
2. Interview Terpimpin;
3. Interview Bebas Terpimpin;
4. Interview Pribadi dan Kelompok (1991:204).

Berdasarkan jenis interview yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yang dilaksanakan secara pribadi.

Kemudian Sutrisno Hadi berpendapat :

"dalam Interview Bebas Terpimpin, penginterview membawa kerangka-kerangka pertanyaan pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Dalam kerangka pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan dan dorongan dengan tidak kaku. Dengan demikian arah interview masih terletak di tangan pewawancara (1991:207).

Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa Interview bebas terpimpin merupakan tehnik interview di mana pewawancara membawa kerangka pertanyaan, tetapi bagaimana pertanyaan itu dilaksanakan semuanya tergantung kebijaksanaan pewawancara (1983 :116).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Interview Bebas Terpimpin adalah suatu interview bebas yang terjadi di mana pewawancara sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan (kerangka pertanyaan) yang akan ditanyakan kepada terwawancara. Tetapi cara menginterview tergantung pada kemampuan terwawancara.

Sedangkan interview pribadi menurut Marzuki adalah "tiap kali wawancara, seorang pewawancara berhadapan dengan seorang terwawancara atau lebih. Dengan cara ini kemungkinan untuk memperoleh data intensif sangat besar" (1983:63).

Adapun alasan menggunakan metode wawancara ini adalah :

1. interview merupakan salah satu metode yang baik untuk menilai keadaan pribadi;



2. pewawancara dapat mengadakan interview sambil mengadakan observasi;
3. dapat menumbuhkan hubungan pribadi yang lebih baik.

Adapun orang-orang yang akan diinterview adalah :

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan
2. Pembina Gugus Depan 0187/0188 Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan Tahun Pelajaran 1998/1999;

Sedangkan data yang akan diperoleh lewat interview ini adalah :

1. keadaan umum MAN Pasuruan
2. materi yang disampaikan;
3. metode yang digunakan dalam proses kegiatan;
4. cara pengevaluasian

### 3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan mempelajari dokumen yang sudah ada. Menurut Koentjoroningrat, "metode dokumentasi adalah sejumlah data yang tersedia dalam surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya" (1983:62). Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (1992:200).

but dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah alat untuk meraih data dengan jalan mendapatkan keterangan-keterangan yang sudah ada atau sudah didokumentasi.

Ada beberapa pertimbangan peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah :

1. dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data di lapang;



2. peneliti mendapat data yang akurat dalam waktu yang relatif singkat;
3. lebih mudah dalam meraih data.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam metode dokumentasi ini adalah :

1. denah Gudop 0187/0188 MAN Pasuruan;
2. susunan organisasi pengelola Gudop 0187/0188 MAN Pasuruan Tahun Pelajaran 1998/1999;
3. daftar nama pembina Gugus Depan 0187/0188 MAN Pasuruan Tahun Pelajaran 1998/1999;
4. daftar nama responden;
5. daftar inventaris Gudop 0187/0188 MAN Pasuruan;

#### 3.4.4 Angket

Suharsimi Arikunto berpendapat, angket atau kuesioner adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya" (1982:124). Selanjutnya menurut Koentjaraningrat, "angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang yang ditunjukkan pada responden" (1963:117).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang tersusun dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dan responden memberikan jawaban tertulis pula.

Sehubungan dengan jenis angket, maka Sutrisno Hadi berpendapat bahwa :

"angket atau kuesioner dapat dibedakan menjadi Kuesioner Langsung dan Tidak Langsung. Suatu kuesioner disebut Kuesioner Langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung pada orang yang ingin diminta pendapat, keyakinan atau diminta menceritakan tentang dirinya sendiri. Sebaliknya jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain disebut kuesioner tidak langsung" (1999:158).



Selanjutnya Suharsimi Arikunto berpendapat, "jika dipandang dari jawaban yang diberikan, kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri. Sedangkan Kuesioner Tidak Langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain" (1992:125).

Ditinjau dari jenis itemnya, Sutrisno Hadi berpendapat bahwa Kuesioner terdiri :

- a. Kuesioner Tipe Isian;
- b. Kuesioner Tipe Pilihan (1992:158-160).

Selanjutnya Kartini Kartono juga berpendapat :

"menurut bentuk pertanyaan kuesioner/angket dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu Angket Bentuk Isian dan Angket Bentuk Pilihan. Angket Bentuk Isian dapat dibedakan menjadi Angket Bentuk Isian Terbuka atau Angket Terbuka dan Angket Bentuk Isian Tertutup atau Angket Tertutup. Angket Bentuk Isian Terbuka memberikan kebebasan pada responden untuk memberikan jawaban, sebaliknya kuesioner dalam bentuk tertutup hanya meminta responden untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Sedangkan angket bentuk pilihan meminta responden memilih dari sekian kemungkinan jawaban atau sekian alternatif yang telah disediakan langsung" (1986:215).

Berdasarkan pemahaman tentang jenis-jenis dan ciri-ciri angket, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, dengan maksud agar angket yang disebarakan nantinya sudah tersedia jawabannya yang harus dipilih responden dan bertujuan untuk mempermudah responden. Sedangkan cara penyampaian, peneliti menggunakan angket langsung kepada responden dan diberikan dalam situasi tatap muka.

Beberapa hal yang dijadikan bahan pertimbangan menggunakan angket dalam penelitian ini adalah :

- a. dengan Angket Langsung dimaksudkan agar dapat memperoleh data dari responden secara langsung, jadi tidak melalui pihak ketiga maupun informan;
- b. dalam Angket Tertutup sudah disediakan beberapa alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan arah penelitian, hal ini akan lebih mudah dalam menganalisisnya;



- c. pengumpulan data dapat berlangsung serempak sehingga akan bisa menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam pelaksanaan penelitian;
- d. pengaruh subyektifitas dari pihak peneliti terhadap data yang dikumpulkan lebih mudah dihindari;
- e. setiap responden mendapat perlakuan yang sama dalam hal bobot penilaian jawaban yang telah disediakan.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan, maka metode angket digunakan sebagai metode utama, mengingat data yang akan diraih merupakan data atau keterangan yang berhubungan dengan tanggung jawab responden; dengan angket diharapkan bahwa responden dapat menjawab secara bebas, tenang tanpa adanya pengaruh luar.

Adapun data yang akan diraih dalam angket ini adalah data tentang variabel kedisiplinan yang terdiri dari sub variabel Kedisiplinan tentang bekerja keras dan kedisiplinan tentang ketertiban yang masing-masing sub variabel terdiri dari 7 item pertanyaan dan variabel sikap mandiri yang terdiri dari 7 item pertanyaan. Jawaban setiap item terdiri dari 3 option, yaitu option a, b, dan c. Sedangkan ketentuan penilaian untuk masing-masing option dikemukakan Sanafiah Faisal sebagai berikut :

- "a. apabila responden menjawab a, maka mendapat nilai 3
- b. apabila responden menjawab b, maka mendapat nilai 2
- c. apabila responden menjawab c, maka mendapat nilai 1" (1982: 243).

Penggunaan beberapa metode dalam mengumpulkan data ini dimaksudkan untuk saling mendukung dan melengkapi, sebab setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau penelitian, karena analisis data sangat dipentingkan. Mohammad Nasir mengatakan bahwa "analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena anali-



sis data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (1988:21).

Terkait dengan masalah tersebut Marzuki berpendapat, bahwa :

"tujuan analisis dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga didapatkan suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Berikut juga dikemukakan bahwa proses analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran/hal-hal yang kita peroleh dalam penelitian/proyek penelitian" (1983:87).

Menurut Mohammad Ali analisis data berdasarkan teknisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu teknik analisis kualitatif dan teknik kuantitatif (1982:155). Berkaitan dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif disebut juga teknik statistik, dan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik hasil pengukuran maupun hasil menggunakan mengubah data kualitatif. Kemudian H. Magsun Arr dkk, menegaskan bahwa "statistik adalah sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisaan data penarikan kesimpulan serta membuat keputusan data yang berbentuk angka-angka" (1991:01). Selanjutnya Sutriano Hadi mengatakan "bahwa statistik adalah cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka" (1992:121).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa statistik merupakan suatu cara pengolahan data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan hitungan matematik yang berwujud angka-angka.

Berikut dalam penelitian ini akan dicari adakah dan sejauh mana kaitan antara kedisiplinan mengikuti kegiatan pemuka dengan sikap mandiri anggota prasuka Gudop 0187/0188

MAN Pasuruan Cawu I Tahun pelajaran 1998/1999. Dalam hal ini analisis data yang digunakan adalah teknik Korelasi Product Moment dengan rumus angka kasar sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

← Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- $\sum X$  = total dari variabel X
- $\sum Y$  = total dari variabel Y
- $\sum XY$  = total dari hasil kali variabel X dan Y
- N = jumlah responden.

Pertimbangan menggunakan rumus product moment adalah :

1. melukiskan hubungan antara dua gejala interval;
2. berfungsi menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana masing-masing variabel berskala interval.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau tidak, dapat dipahami sebagai berikut :

1. terlebih dahulu ditetapkan taraf kepercayaan sebesar 95%;
2. jika harga r empiri sama atau melebihi r kritis, maka kesimpulannya adalah signifikan, yang berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak;
3. jika r empiri lebih kecil atau rendah dari harga r kritis, maka kesimpulannya tidak signifikan, yang berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima.



Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan dapat dilihat dari tabel interpretasi nilai  $r$ , menurut Muhamad Ali Sebagai berikut :

Tabel 1  
Tabel Interpretasi Nilai  $r$

Banyaknya Nilai $r$	Interpretasi
0,00 s/d 0,20	tidak ada/hampir tidak ada
0,21 s/d 0,40	korelasi rendah
0,41 s/d 0,60	korelasi sedang
0,61 s/d 0,80	korelasi tinggi
0,81 s/d 1,00	korelasi sempurna

(1987:188)

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

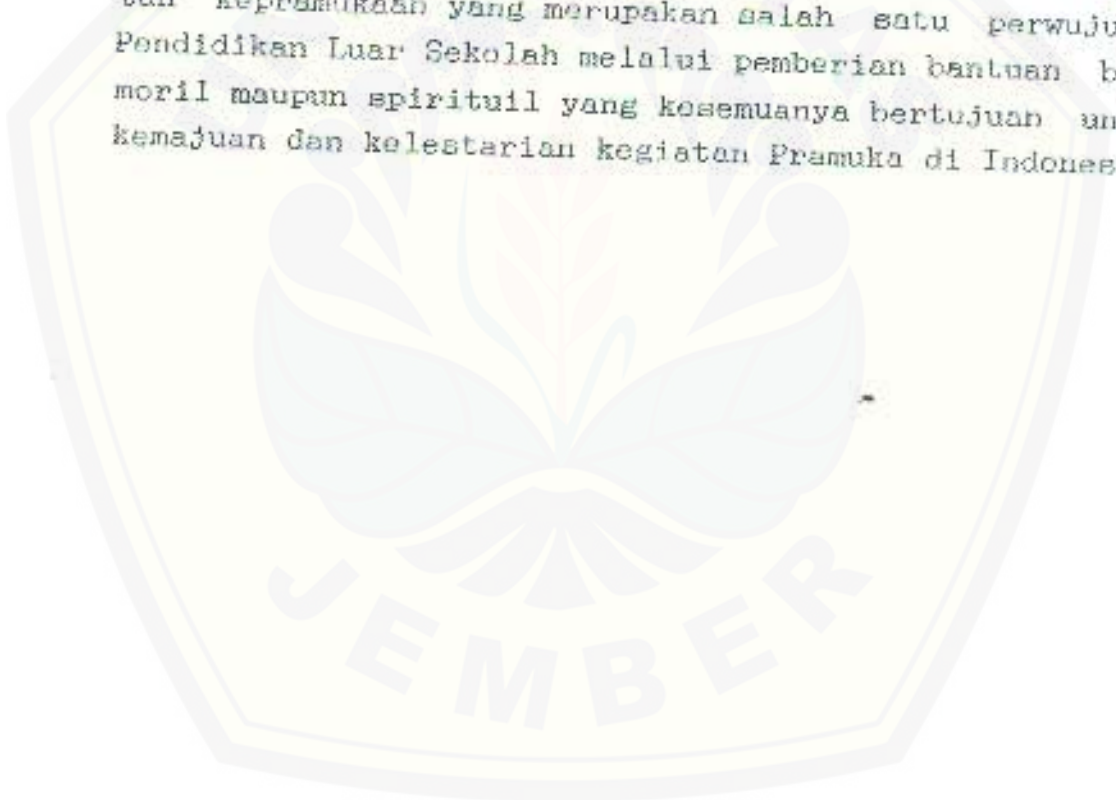
- a. Ada hubungan yang signifikan antara kegiatan beregu dengan sikap mandiri anggota Pramuka gugus depan 0187/0188 MAN Pasuruan 1998, sebesar 0,571 dapat diketahui bahwa nilai tersebut dalam tabel interpretasi berada pada rentangan 0,41 sampai 0,60 dengan korelasi positif sedang.
- b. Ada hubungan yang signifikan antara kegiatan menarik yang mengandung pendidikan dengan sikap mandiri anggota Pramuka gugus depan 0187/0188 MAN Pasuruan 1998, sebesar 0,606 dapat diketahui bahwa nilai tersebut dalam tabel interpretasi berada pada rentangan 0,61 sampai 0,80 dengan korelasi positif tinggi.
- c. Ada hubungan sedang antara aktifitas mengikuti Pramuka dengan sikap mandiri anggota Pramuka gugus depan 0187/0188 MAN Pasuruan 1998, sebesar 0,648 dapat diketahui bahwa nilai tersebut dalam tabel interpretasi berada pada rentangan 0,61 sampai 0,80 dengan korelasi positif tinggi.

### 5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengingat bidang Kepramukaan merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang bertugas untuk mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi manusia yang cakap, terampil, disiplin dan produktif maka ada beberapa saran yang mungkin berguna dalam rangka menunjang peningkatan sumber daya manusia yang lebih tinggi di Gugus depan 0187/0188 Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan sebagai berikut :



- a. Bagi anggota Pramuka hendaknya menyadari arti penting dari kegiatan Kepramukaan sebagai proses pendewasaan diri guna bekal hidup bermasyarakat dimasa yang akan datang. Untuk itu seyogyanya anggota Pramuka senantiasa aktif berperan serta untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dengan hasil yang optimal dan sanggup mengaplikasikan di tengah kehidupan masyarakat.
- b. Bagi pihak yang terkait dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan seyogyanya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu Gugus Depan 0187/0188 melalui penyediaan sarana dan prasarana sehingga dapat tercapai apa yang menjadi harapan dan cita-cita gerakan Pramuka.
- c. Bagi pemerintah hendaknya senantiasa menumbuhkan kegiatan kepramukaan yang merupakan salah satu perwujudan Pendidikan Luar Sekolah melalui pemberian bantuan baik moril maupun spirituil yang kesemuanya bertujuan untuk kemajuan dan kelestarian kegiatan Pramuka di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Sudiarjo dkk, 1987, **Kamus Psikologi** Debara Prija, Semarang.
- Amir Dain Indrakusuma 1986 **Ilmu Pendidikan Pembaharuan IKIP** Malang.
- Anonim, 1978 **Bakti Pramuka Pada Masyarakat** Departemen Penerangan RI, Jakarta
- , 1983, **Paket Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar**. SKKWARNAS 058/1980, Lembaga Cadika Kwartir Cabang Jember.
- , 1983, **Paket Kursus Pembina Pramuka Mahir Bagian Lanjut**, Jember
- , 1983, **Materi Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar**, Gugus Depan Jember 2-101/102, Universitas Jember
- , 1985 **Materi Orientasi Pendega**, Gugus Depan 610-611, Surabaya.
- , 1985 **Materi Kepramukaan Latihan Kepemimpinan Penegak Pendega Nasional**, Universitas Jember, Jember.
- , 1973, **Lonka Tingkat Penggalang**, PT Bumi Reolu, Jakarta.
- , 1976, **Sistem Kerukunan Dalam Ragu**, PT Sari Putra, Jakarta.
- , 1978, **Penaluan Pembina Penggalang**, PT Bumi Reolu, Jakarta.
- , 1990, **Halokah Gerakan Pramuka**, Gugus Depan 07/08 SPCH Ponorogo.
- , 1986, **Kamus Umum Psikologi**, Debara Prija, Jakarta.
- Bambang Tri Cahyono 1983 **Teori Dan Praktek Kewirausahaan**, Liberty, Yogyakarta
- Hedari Mawati, dkk, 1995, **Adaptabilitas Sosial Siswa** Indonesia, Jakarta.
- Heri Santoso, 1980, **Calistung Remaja FKIP** Universitas Jember, Jember.



- Idik Sulaiman, 1983., Petunjuk Praktis Berkecoh. FT. Gramedia, Jakarta.
- Kartini Kartono, 1986. Metodologi Research Sosial. Alumni, Bandung.
- Kuntjoroaningrat, 1983, Metode Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1980., Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Jakarta.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, 1988., Ketetapan MPR/RI No. II/ MPR/1988, Apollo, Surabaya.
- Marzuki, 1983, Metodologi Riset, Fakultas Ekonomi UII, Jakarta.
- Mohammad Ali, 1985, Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi, Angkasa Bandung.
- Magsun Arr. dkk. 1985., Pengantar Statistik Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Poerwadarminto Wjs, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta.
- Powell Baden, 1975 Penolong Pembina Penggalang, Bumi Reata
- Sru Adjie Suryadi, 1984 Metodologi Penelitian Lapangan, Eka Padanaya Jember.
- Sunadi Suryabrata, 1989., Metode Penelitian. CV Rajawali, Surabaya.
- Suharsimi Arikunto, 1993 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineka Cipta.
- Suparman Sunahemijaya, 1980., Membina Sikap Mental Kinerjanya, Gunung Jati, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1988 Metodologi Research Andi Offset Yogyakarta.
- Westy Srewnanto, tth. Pendidikan Wawasanla, Bina Akhara Jakarta.
- Winarno Surachmad, 1990 Dasar dan Teknik Research Terapan Bandung.

## ANGKET UNTUK ANGGOTA PRAMUKA

### I. Pengantar

Bersama ini kami menyampaikan seberkas angket kepada saudara sebagai anggota Pramuka, dengan maksud untuk memperoleh keterangan mengenai kegiatan Pramuka. Untuk itu kami mohon dengan hormat agar saudara dapat mengisi pertanyaan ini dengan sebaik-baiknya menurut kemantapan hati anda. Kami menjamin bahwa jawaban yang saudara berikan tidak akan merugikan saudara maupun bagi organisasi Gerakan Pramuka. Atas bantuan dan kerjasama saudara kami ucapkan terima kasih.

### II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan dan seluruh jawaban yang tersedia.
2. Berilah tanda silang (x) pada alternatif jawaban a, b, dan c yang saudara anggap paling benar.
3. Tulislah identitas saudara pada tempat yang tersedia.

### III. Identitas

1. Nama/kelas :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :

### IV. Daftar Pertanyaan

#### A. Kegiatan Sistem Berregu

1. Didalam kegiatan suatu pramuka, saudara kebetulan ditunjuk sebagai pimpinan regu (Sangga), bagaimana pendapat saudara dalam hal ini ?
  - a. Selalu bersedia memimpin
  - b. Kadang-kadang bersedia memimpin
  - c. Jarang sekali bersedia memimpin



2. Bagaimana tindakan saudara, bila menjadi seorang pemimpin?
  - a. Memimpin dengan penuh tanggung jawab
  - b. Memimpin dengan cukup bertanggung jawab
  - c. Memimpin dengan kurang bertanggung jawab
3. Saudara sebagai seorang anggota regu (Sangga), bagaimana ketaatan saudara terhadap pemimpin ?
  - a. Sangat taat
  - b. Cukup taat
  - c. Kurang taat
4. Pemimpin saudara memerintah untuk melaksanakan sesuatu kegiatan, maka yang saudara lakukan adalah :
  - a. Segera melaksanakan perintah tersebut
  - b. Kadang-kadang segera melaksanakan perintah tersebut
  - c. Tidak segera melaksanakan perintah tersebut
5. Sebagai seorang pemimpin bagaimana mengorganisir seluruh anggota kelompok ?
  - a. Selalu mengadakan pendekatan
  - b. Kadang-kadang mengadakan pendekatan
  - c. Jarang mengadakan pendekatan
6. Mengorganisir seluruh anggota bukan merupakan hal yang mudah, apakah saudara mendukung terhadap kelancarannya ?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Cukup mendukung
  - c. Kurang mendukung
7. Saudara sebagai anggota regu, bagaimana sikap saudara jika mendapat hukuman dari pemimpin ?
  - a. Melaksanakan hukuman tersebut dengan konsekwen
  - b. Melaksanakan hukuman tersebut dengan perasaan biasa-biasa saja
  - c. Melaksanakan hukuman tersebut dengan terpaksa

**B. Kegiatan Menarik yang Mengandung Pendidikan**

1. Bagaimana sikap saudara terhadap bakti sosial yang sering dilakukan dalam kegiatan Pramuka?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Cukup mendukung
  - c. Kurang mendukung



2. Di dalam setiap kegiatan tentu ada waktu yang terluang apakah saudara memanfaatkan waktu luang tersebut?
  - a. selalu memanfaatkan
  - b. Kadang-kadang memanfaatkan
  - c. Jarang memanfaatkan
3. Jika sedang mengisi waktu luang dengan sebuah permainan bersama teman, bagaimanakah tindakan saudara bila mendapat panggilan untuk berkumpul?
  - a. Segera memenuhi panggilan tersebut
  - b. Kadang-kadang memenuhi panggilan tersebut
  - c. Jarang memenuhi panggilan tersebut
4. Bagaimana keikutsertaan saudara dalam kegiatan perlombaan?
  - a. Sangat aktif ikut serta dalam perlombaan
  - b. Cukup aktif ikut serta dalam perlombaan
  - c. Kurang aktif ikut serta dalam perlombaan
5. Apa sebenarnya yang saudara utamakan pada saat mengikuti perlombaan?
  - a. Mengutamakan sportivitas daripada kemenangan
  - b. Kadang-kadang mengutamakan sportivitas daripada kemenangan
  - c. Mengutamakan kemenangan daripada sportivitas
6. Dalam suatu perlombaan saudara mengalami kekalahan, bagaimana sikap saudara?
  - a. Bisa menerima kekalahan secara sportif
  - b. Cukup bisa menerima kekalahan
  - c. Kurang bisa menerima kekalahan
7. Pada suatu acara hiburan saudara menampilkan diri (menyanyi), dalam hal ini apa tujuan saudara?
  - a. Melatih keberanian dan percaya diri
  - b. Sekedar ingin mengisi acara tersebut
  - c. Terpaksa karena peserta yang lain juga menampilkan diri



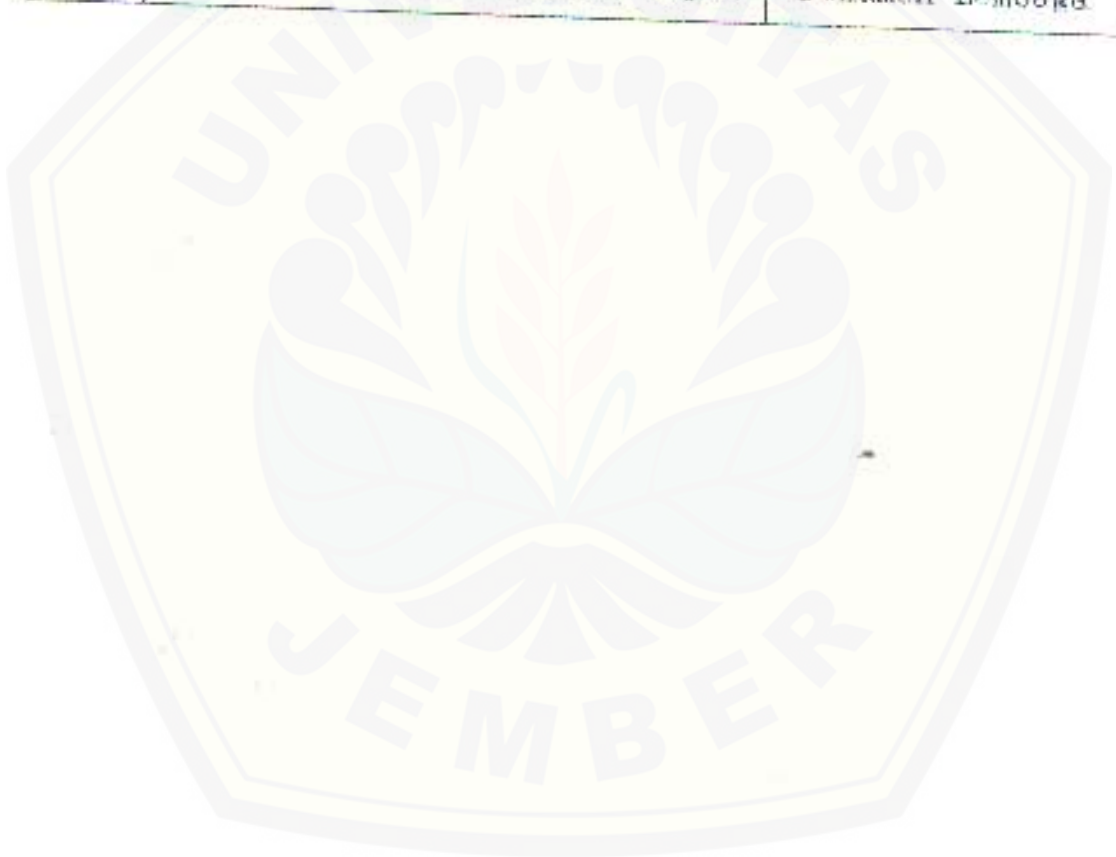
C. Sikap Mandiri

1. Bagaimana inisiatif saudara dalam mengikuti berbagai kegiatan Pramuka ?
  - a. Banyak memiliki inisiatif
  - b. Cukup memiliki inisiatif
  - c. Kurang memiliki inisiatif
2. Bagaimana kemauan saudara dalam mengikuti berbagai kegiatan Pramuka ?
  - a. Sangat kuat
  - b. Cukup kuat
  - c. Kurang kuat
3. Kemauan yang kuat merupakan kunci keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan, apakah saudara sependapat dengan prinsip tersebut ?
  - a. Sangat sependapat
  - b. Cukup sependapat
  - c. Kurang sependapat
4. Dalam kegiatan Pramuka banyak sekali tugas yang saudara emban, bagaimana saudara menyelesaikan tugas ini ?
  - a. Seringkali mengerjakan sendiri
  - b. Kadang-kadang mengerjakan sendiri
  - c. Jarang mengerjakan sendiri
5. Bagaimana sikap saudara dalam melaksanakan ujian syarat kecakapan umum yang pernah dilaksanakan ?
  - a. Sangat percaya pada kemampuan diri
  - b. Cukup percaya pada kemampuan diri
  - c. Kurang percaya pada kemampuan diri
6. Dalam kegiatan mencari Jejak saudara diberi tugas mendaki bukit yang cukup sulit, bagaimana sikap saudara ?
  - a. Selalu berusaha mengerjakan sesuai kemampuan
  - b. Kadang-kadang berusaha mengerjakan
  - c. Jarang berusaha mengerjakan
7. Kegiatan Pramuka bertujuan membentuk generasi muda yang mandiri, bagaimana pendapat saudara dengan pernyataan tersebut?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Dokumenter

No.	DATA YANG DIRAIH	SUMBER DATA
1	Denah Gugus Depan	Dokumen Lembaga
2	Susunan Organisasi Pengelola Gugus Depan	Dokumen Lembaga
3	Daftar Nama Pembina Gugus Depan	Dokumen Lembaga
4	Daftar Nama Responden	Dokumen Lembaga
5	Daftar Inventaris Gugus Depan	Dokumen Lembaga





Lampiran 4

Pedoman Interview

No.	DATA YANG DIRAIH	SUMBER DATA
1	Kondisi Umum MAN Pasuruan	Kepala Sekolah
2	Materi Yang Disampaikan	Pembina
3	Metode Yang digunakan dalam Proses Kegiatan	Pembina
4	Cara Pengevaluasian	Pembina

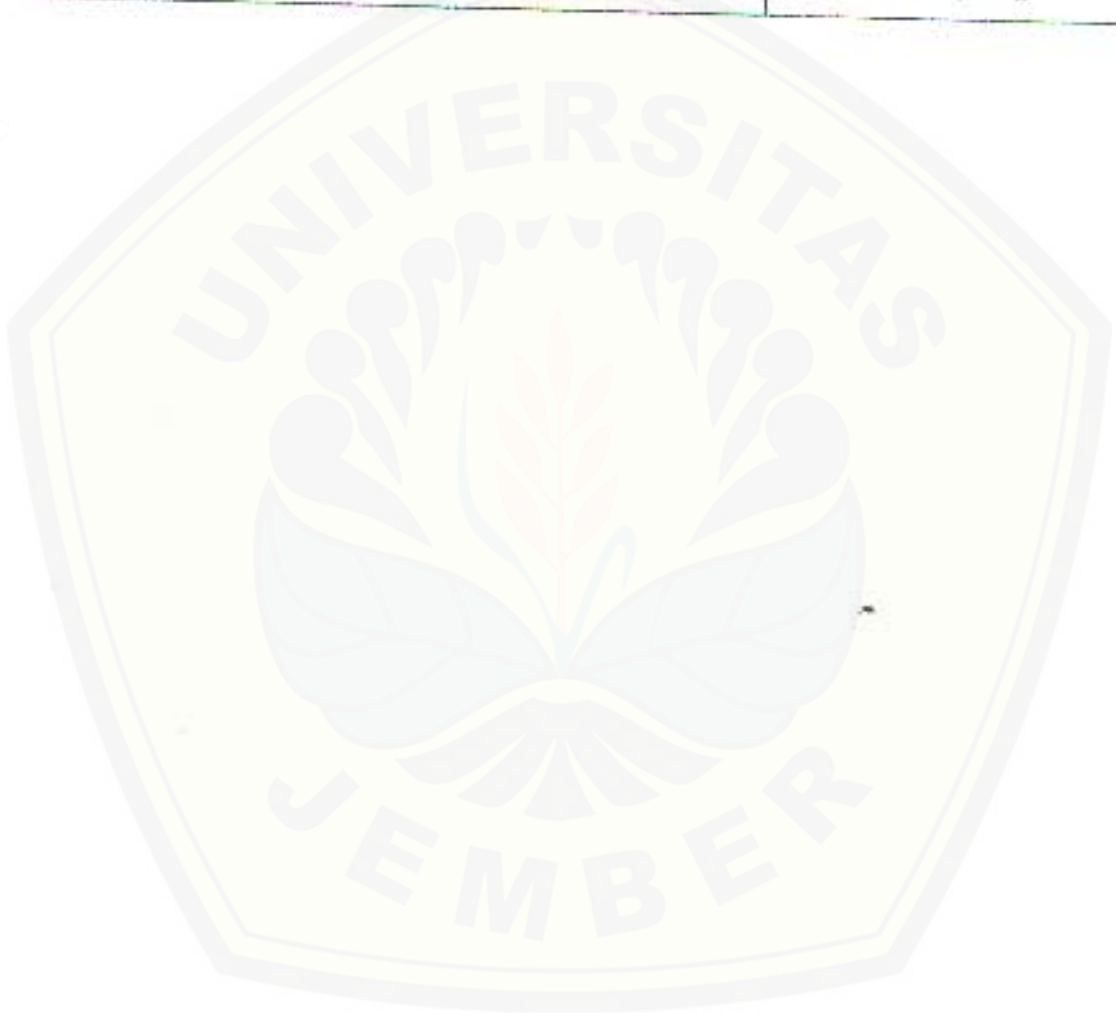


Lampir

Lampiran 5

Pedoman Observasi

No.	DATA YANG DIRAIH	SUMBER DATA
	Pelaksanaan Kegiatan Pramuka	Data Lapangan





FACULTAS KEBUDAYAAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : VERIKA AGUSDIANING WULAN  
 NIM / Jurusan / Angkatan : 9202104159 / Ilmu Pendidikan / 1992  
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MENGIKUTI PRAMUKA  
 DENGAN SIKAP MANDIRI ANGGOTA PRAMUKA GUGUS DEPAN 03129703130  
 SEKOLAH MENENGAH UMUM NEGERI 7 PASURUAN CAWU 1 1998  
 Pembimbing I : Dra. P. Harjati  
 Pembimbing II :  
 KEMAJUAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	6 Januari 1998	Judul	[Signature]
2.	8 Januari 1998	Matrik	[Signature]
3.	23 Februari 1998	MATRIK	[Signature]
4.	10 Maret 1998	Bab I, II, E	[Signature]
5.	1 April 1998	Revisi bab II	[Signature]
6.	10 Mei 1998	Revisi Ansiet	[Signature]
7.	1 Juni 1998	Revisi Ansiet Bab II	[Signature]
8.	10 Juli 1998	Bab IV, V	[Signature]
9.	21 Sept 1998	Revisi Bab IV, V	[Signature]
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

Melarsan : 1. Lembar ini harus dibawa dan di isi setiap melakukan konsultasi.  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : VERIKA AGUSDIANING WULAN  
 NIM / Jurusan / Angkatan : 9202104159 / Ilmu Pendidikan / 1992  
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MENGIKUTI PRAMUKA DENGAN SIKAP MANDIRI ANGGOTA PRAMUKA GUGUS DEPAN 03129/03130 SEKOLAH MENENGAH UMUM NEGERI 4 PASURUAN CAWU I 1998

Pembimbing I :  
 Pembimbing II : Dra. NANIK YULIATI M.Pd  
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	10 Jun 1998	Judul	
2.	26 Feb 1998	Matrik	
3.	15 April 1998	Bab I, II, III	
4.	18 April 1998	Prefasi, Angket	
5.	10 Juni 1998	Prefasi, Bab II	
6.	5 Juli 1998	Prefasi	
7.	29 Sept 1998	Bab IV, V	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

CATATAN: 1. Lembar ini harus di bawa dan di isi setiap melakukan konsultasi.  
 2. Lembar ini harus di bawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.



Number : 1834/PT.32.H5.FKIP/17/1998  
Lampiran : Proposal  
Perihal : Ilmu Penelitian

Jember, 26 JUN 1998

Kepada Yth : Sdr. Kepala Madrasah  
Aliyah Negeri  
di  
Pasuruan

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : VERIKA AGUSDIANINGWULAN  
N I M : 9202104159  
Program / Jurusan : Pend. Luar Sekolah/Ilmu Pend.

Berknaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul:

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MENGIKUTI PRAMUKA DENGAN STRAP MANDIRI ANGGOTA PRAMUKA GUGUS DEPAN 0187/0188 MADRASAH ALIYAH NEGERI PASURUAN CAWU I 1998

pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus mohon bantuan informasinya.

Atas berkenan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I





DEPARTEMEN AGAMA

**MADRASAH ALIYAH NEGERI PASURUAN**

Jalan : Dr. Wahidin S. Husodo No. 59 Telp. 421290 Pasuruan (67126)

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.m-34/TL.00/186/1998

Yang bertanda tangan dibawah ini kami, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa

Nama : VERIKA AGUSDJAMINGWULAN  
N I K : 9202104159  
Program/Jurusan : Pend. Luar Sekolah / Ilmu Pendidikan  
Tempat : MAN Pasuruan  
Jl. Erlangga ( Wironini ) Pasuruan.

Telah mengadakan penelitian di Madrasah kami dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

" HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MENGIKUTI PRAMUKA DENGAN SIKAP MANDIRI ANGGOTA PRAMUKA GUGUS DEPAN 0187 / 0188 MADRASAH ALIYAH NEGERI PASURUAN CAWU I 1998 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 24 Juli 1998

D. MOH. IDRIS  
NIP. 150 035 143



T A B E L  
HARGA KRITIK DARI  $r$  PRODUCT MOMENT

N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN	
	95% (2)	90% (3)		95% (2)	90% (3)		95% (2)	90% (3)
3	0,997	0,999	26	0,369	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,361	0,467	60	0,254	0,330
5	0,876	0,959	28	0,374	0,476	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,397	0,479			
7	0,754	0,874	30	0,381	0,483	70	0,235	0,306
8	0,707	0,844	31	0,365	0,456	75	0,227	0,298
9	0,666	0,788	32	0,349	0,448	80	0,220	0,286
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
			34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,736	35	0,334	0,430			
12	0,576	0,708				95	0,202	0,263
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
			39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606				300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,096	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,106
			44	0,297	0,384			
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,107
22	0,423	0,537				800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372			
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

N = Jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung  $r$ .

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Verika Agudianingwulan
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/tanggal lahir : Pasuruan 1 Agustus 1974
4. Agama : Islam
5. Nama Ayah : Sutrisno Hadi, BA
6. Nama Ibu : Sunistin, BA
7. Alamat : a. Asal : Perumahan Sunan Ampel B.10 Pasuruan  
b. di Jember : Jl. Kalimantan 19/77 E Jember

B. Riwayat Pendidikan (Sekolah, Luar Sekolah)

NO.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN. Kandang Sapi I/II	Pasuruan	1986
2.	SMP Negeri 5	Pasuruan	1987
3.	SMN Negeri 4	Pasuruan	1992
4.	Kursus Komputer tingkat operator di SMEA negeri	Pasuruan	1990

C. Kegiatan Organisasi

NO.	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1.	Himpun PLS "Andragogie"	Jember	1993
2.	Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan	Jember	1994